

**HERMENEUTIKA POLITIK SYI'AH RUHOLLAH MUSAVI  
KHOMEINI:  
Manuver Teks Al-Qur'an ke Praksis Revolusi Islam Iran**



Oleh:

Rika Leli Dewi Khusaila Rosalnia

NIM. 21200011029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A.)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an

YOGYAKARTA

2024

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Leli Dewi Khusaila Rosalnia  
NIM : 21200011029  
Jenjang : Magister  
Konsentrasi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Judul Tesis : Hermeneutika Politik Syi'ah Rouhullah Mousavi  
Khomeini: Manuver Teks Al-Qur'an ke Praksis Revolusi  
Islam Iran

Menyatakan bahwa naskah tesis yang saya ajukan secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya ilmiah saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menampilkan sumber rujukan.

Yogyakarta, 13 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



**Rika Leli Dewi Khusaila Rosalnia**

NIM: 21200011029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Leli Dewi Khusaila Rosalnia  
NIM : 21200011029  
Jenjang : Magister  
Konsentrasi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Judul Tesis : Hermeneutika Politik Syi'ah Rouhullah Mousavi  
Khomeini: Manuver Teks Al-Qur'an ke Praksis Revolusi  
Islam Iran

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



**Rika Leli Dewi Khusaila Rosalnia**

NIM: 21200011029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-65/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Hermeneutika Politik Syillah Ruhollah Musavi Khomeini: Manuver Teks Al-Qur'an ke Praksis Revolusi Islam Iran

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIKA LELI DEWI KHUSAILA ROSALNIA, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011029  
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini  
SIGNED

Valid ID: 65a8c96e5216f



Penguji II

Dr. Munirul Ikhwan  
SIGNED

Valid ID: 65a8db1332019



Penguji III

Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65a79011341e9



Yogyakarta, 04 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65aa1b40aa4d2

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Hermeneutika Politik Syi'ah Rouhullah Mousavi Khomeini: Manuver Teks Al-Qur'an ke Praksis Revolusi Islam Iran**

Yang ditulis oleh:


Nama : Rika Leli Dewi Khusaila Rosalnia  
NIM : 21200011029  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Pembimbing

  
Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.

## ABSTRAK

Ruhollah Musavi Khomeini merupakan figur revolusioner yang multidimensi. Pergumulannya dengan berbagai diskursus keilmuan, historisitas kenabian serta realitas politik pada masanya, memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan dirinya. Diawali dengan tradisi keulamaan, wacana Khomeini terbatas pada isu-isu normatif hingga melahirkan karakter pasif terhadap isu-isu keduniawian. Namun, seiring dengan terbentuknya kesadaran politis dalam dirinya, ia kemudian lebih terbuka dengan isu-isu politik yang melitarinya. Hal ini menandakan satu transisi dari fase *quietist* ke politik praksis, sebagai akibat dari adanya dua ketegangan, yakni antara horizon Khomeini yang kental akan nalar puritanisme filosofis dan propaganda politik di Iran. Dari sini kemudian terjadi kemeleburan, sehingga lahirlah Khomeini yang baru dengan nalar pragmatisme sosio-politis, yakni memerangi rezim sekuler (rezim Reza Shah) untuk menciptakan pemerintahan yang ia kehendaki (pemerintahan Islam). Ihwal ini termanifestasikan dalam konstruksi hermeneutika Al-Qur'an, di mana terjadi proses sirkular dari dua fase hidup yang berbeda tersebut. Berangkat dari fenomena tersebut, tesis ini akan menjawab beberapa pertanyaan akademis terkait alasan Khomeini yang notabene merupakan figur keagamaan terlibat dalam dunia politik, konstruksi hermeneutika Al-Qur'an dari tokoh dwifungsi (keagamaan dan politikus) dan interpretasi Khomeini yang mencerminkan transformasi dari teks ke aksi.

Teori Paul Ricœur, *from text to action* menjadi pemandu sekaligus mitra berpikir untuk mengulas lebih jauh terkait konstruksi hermeneutika Khomeini. Selain itu, *hermeneutical arc* dihadirkan secara khusus untuk memandu dalam mengidentifikasi adanya proses sirkular dalam hermeneutika Khomeini. Pada akhirnya, tesis ini sampai pada kesimpulan bahwa keterlibatan Khomeini ke dunia perpolitikan di Iran berkelindan erat dengan realitas politik yang ia hadapi dan dengan horizontalitas teologi Syi'ah yang mengambil bentuk monoteistik. Ihwal ini memberi dampak pada konstruksi hermeneutika Khomeini yang mengalami perluasan dan perkembangan dari fase *quietist* ke fase politik praksis, satu hal yang menandakan terdapat pola sirkular dalam hermeneutikanya. Pada fase *quietist*, rumusan hermeneutika Khomeini bernuansa 'irfani, hasil apropriasi horizon yang kental dengan diskursus keilmuan sufi terhadap teks. Namun, pada fase politik praksis, hermeneutika Khomeini bernuansa praksis, satu konsekuensi logis dari respons yang ia berikan terhadap konteks politik pada masanya, yakni kediktatoran rezim Reza Shah. Kendati demikian, secara implisit, hermeneutika politik Khomeini merupakan keberlanjutan dari peristiwa hermeneutis yang sifatnya perluasan dan perkembangan dari hermeneutika sufistiknya. Hermeneutika politik Khomeini terepresentasikan dalam penafsirannya terkait supremasi pemerintahan Islam di atas pemerintahan sekuler melalui penalarannya terhadap term *ulū al-amr* dan *amānāt* yang berpancang pada konsep tauhid dan pemerintahan *īāghūt* (sekuler) pada QS. al-Nisā' [4]: 59.

**Kata kunci:** Ruhollah Musavi Khomeini, Hermeneutika Sufistik, Hermeneutika Politik

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alḥamdulillāh, setelah mendedikasikan energi dan waktu untuk bergelut dan berelasi dengan berbagai literatur lintas disiplin, akhirnya riset ini dikatakan selesai. terselesaikannya riset ini tentu tidak dapat dilepaskan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
3. Kaprodi Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
4. Dosen pembimbing, Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc., M.A., yang telah memberikan ruang diskusi kepada saya, yang memberikan saran dengan menghadirkan pandangannya, saya mengucapkan terima kasih banyak. Dari proses penyelesaian tesis ini, saya belajar bagaimana cara menggunakan teori sebagai mitra riset, cara membaca data, serta cara membangun argumen. Selain sebagai mentor menulis tesis, Bapak telah memperkenalkan kajian akademik atas Al-Qur'an yang selama ini eksis, sehingga membuka cakrawala saya terkait diskursus Al-Qur'an.
5. Tidak lupa kepada beberapa dosen yang telah memberikan pengalaman akademik yang sangat berkesan, yakni Prof. Dr. Amin Abdullah yang memperkenalkan pada wacana-wacana filosofis kontemporer terkait pemikiran keagamaan, memperkenalkan akan pentingnya kajian interdisipliner serta pembentuk mentalitas intelektual yang kritis dan tidak menerima kejumudan; Prof. Dr. Machasin, M.A., yang menyadarkan saya akan pentingnya diskursus sejarah, sekaligus memicu saya untuk berpikir kritis dan berani berargumen; Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., dosen tamu terfavorit selama di UINSA, yang memperkenalkan wacana hermeneutika Al-Qur'an; Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., yang mengajarkan cara kerja riset, membantu merumuskan proposal tesis saya di semester tiga, sekaligus sebagai dosen penguji yang telah melakukan klarifikasi penelitian dan

memberikan masukan-masukan untuk perbaikan tesis saya; Dr. Subi Nur Isnaini, M.A., ahli *turās*, dosen perempuan yang saya teladani di Pascasarjana, sekaligus dosen penguji dalam sidang tesis saya. Demikian juga, salam hormat kepada dosen-dosen yang telah membuka cakrawala saya pada kajian sosiologi dan perpolitikan: Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si., dan Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.

6. Kepada empat pengawal akademik di kelas, empat kaki di kelas, empat pandawa kelas, saya sangat meneladani kalian semua. Fakhri Afif, Egi Tanadi Taufik, Aldi Hidayat dan Fitra Rizkikah, terima kasih atas kultur belajar yang kalian berikan. Bagi saya, kalian adalah akademisi sejati yang mendedikasikan sepenuh jiwanya untuk keilmuan. Kepala kalian yang sangat ensiklopedik itu, imajinasi intelektual kalian yang brilian itu, saya selalu salut. Senang, haru, dan bangga telah diberi kesempatan untuk bertemu dan kebersamai kalian. Terima kasih telah memberi ruang aman untuk kembali pulang, dan yang telah menjaga satu-satunya perempuan di kelas. Dari belajar hermeneutika, saya selalu mencoba memahami kepedulian kalian—merujuk pada karakter laki-laki—yang dibungkus dalam bentuk *roasting-an*, dalam hal apa pun, khususnya perihal sidang tesis.
7. Kepada Nur Anis Rochmawati, sebagai bayang-bayang HQ, yang selalu menyediakan ruang untuk berbagi keluh kesah dalam menghadapi dunia akademik. Muhammad Lutfi dan Fikri Fanani, dua manusia yang bersedia saya reportkan untuk membantu memahami diskursus Filsafat. Fauziyati ‘Alimah, konselor yang menyediakan ruang untuk berpulang; Muhamad Khafif Aziwal Avisor dan Candra Irwansyah, Squad Piggy Forest yang selalu menjunjung tinggi prinsip “santai tapi pasti”; dan tak lupa, Maqbilgis Firrizeqisfi, teman sedari kecil yang selalui kebersamai saya dalam setiap kondisi. Dan yang tidak boleh dilupakan, Lestari Corner Coffee, tempat untuk menumpahkan kegelisahan akademik. Terima kasih.

Pada akhirnya, tesis yang telah saya selesaikan ini belum dikatakan sempurna. Oleh karena itu, bagi para pembaca, jika menemukan banyak kekurangan dan kelemahan, baik dari sisi kepenulisan, penyajian data, logika



berpikir yang kurang sistematis, dipersilahkan untuk memberikan kritik yang membangun.

Yogyakarta, 13 Desember 2023

Penulis

Rika Leli Dewi Khusaila Rosalnia



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Teruntuk:**

**Kedua Orang Tua Tercinta,  
Keluarga tersayang  
dan Diri Sendiri.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

*It is impossible to exist without passion.*

Søren Kierkegaard.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Argumentasi Dasar Penelitian.....	10
D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	11
E. Tinjauan Pustaka .....	13
F. Kerangka Teoretis .....	17
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II: MENYINGKAP FIGUR DWIFUNGSI RUHOLLAH MUSAVI KHOMEINI DAN DISKURSUS TAFSIR SYI'AH .....</b>	<b>27</b>
A. Figur Dwifungsi Khomeini: Pemegang Otoritas Agama dan Politik. 28	
1. Pembentukan Intelektual dan Spiritual Khomeini.....	28
2. Formasi Religio-Politis: Dari Ulama <i>Quietist</i> ke Konstitualis .....	39
3. Retorika Khomeini atas Revolusi Islam Iran 1979.....	53
B. Ruhollah Musavi Khomeini dan Diskursus Tafsir Syi'ah .....	61

<b>BAB III: TEKS DAN INTERPRETASI EKSISTENSIALIS: MELACAK HERMENEUTIKA POLITIK KHOMEINI.....</b>	<b>78</b>
A. Tekstualitas Al-Qur'an yang Metafisis .....	79
1. Konstruksi Ontologis Teks: Dari Al-Qur'an yang Menubuh ( <i>Mujassadan</i> ) ke Penubuhan Al-Qur'an.....	82
2. Premis Fungsional Al-Qur'an: Dari Teoretis ke Praksis.....	99
B. Konstruksi Hermeneutika Khomeini.....	112
1. Tafsir dan Spesialisasi Eksegetis.....	112
2. Aksioma Hermeneutis Khomeini .....	117
3. Teks dan Argumen Rasional terhadap Konteks: Basis Interpretasi Khomeini .....	129
<b>BAB IV: DARI TEKS KE AKSI: INTERPRETASI AL-QUR'AN SEBAGAI MANIFESTO REVOLUSI ISLAM IRAN .....</b>	<b>146</b>
A. <i>Tawhīd</i> : Landasan Revolusi dari Pemerintahan Sekuler ke Pemerintahan Islam .....	147
B. <i>Al-Ḥukūmah al-Zālimah</i> : Kritik terhadap Sistem Pemerintahan Sekuler sebagai Manifestasi Fir'aun .....	166
C. <i>Al-Ḥukūmah al-Ṣāliḥah</i> : Supremasi Pemerintahan di Bawah Agamawan.....	177
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>191</b>
A. Kesimpulan.....	191
B. Saran.....	199
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>200</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>221</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>227</b>

## DAFTAR SKEMA

Skema I: Teori Pewahyuan, 95.

Skema II: Aspek Fungsional Al-Qur'an, 110.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa leksikal Al-Qur'an yang memiliki makna polisemi telah membuka peluang terhadap pemahaman tendensius dalam terang ide-ide sosio-politik interpretasinya. Bahkan, jejak kemunculan tafsir sangat erat dengan fenomena pemaksaan terhadap teks—politisasi teks Al-Qur'an—dalam rangka mencari justifikasi atas kepentingan-kepentingan pragmatis.<sup>1</sup> Segera setelah kematian Nabi Muhammad, tafsir Al-Quran menjadi heterogen dalam terang medan pertempuran politik Islam dan konflik teologis di antara berbagai aliran pemikiran Islam.<sup>2</sup> Upaya untuk mendapatkan dukungan teologis<sup>3</sup> dengan memasukkan, bahkan memaksakan suatu ide kepada teks Al-Qur'an (eisegesis) menjadi senjata ideologis yang digunakan oleh berbagai kekuatan sosial-politik untuk mempertahankan atau merubah status quo; senjata konservatif untuk mempertahankan dan senjata

---

<sup>1</sup> Para mufasir di masa Abbasiyah juga telah mencerminkan adanya aktifitas pergerakan politik dalam rangka menentang lawannya sekaligus membenarkan madzhabnya melalui interpretasi teks Al-Qur'an. Interpretasi yang berwajah politik sektarian terhadap surah al-Isra' [15]: 60 dilontarkan untuk mencela dan meneror Bani Umayyah bahwa yang mendapatkan julukan *al-Shajarah al-mal'unah* adalah Bani Umayyah. Tidak sebatas itu, petaka besar yang menimpa manusia juga diarahkan kepada Bani Umayyah. Stefan Wild, "Political Interpretation of the Qur'an," dalam *The Cambridge Companion to the Qur'an*, ed. oleh Jane Dammen McAuliffe (New York: Cambridge University Press, 2007), 275.

<sup>2</sup> Hussein Abdul-Raof, *Schools of Qur'anic Exegesis: Genesis and Development* (London: Routledge, 2010), 55.

<sup>3</sup> Dalam tataran landasan argumen suatu kelompok, Al-Qur'an dapat diinterpretasi melalui proses sentrifugal yang berangkat dari interpretasi terhadap teks, kemudian merumuskan pemahaman yang akhirnya bertransformasi menjadi ideologi suatu kelompok. Proses lainnya adalah sentripetal, yaitu interpretasi yang berangkat dari perumusan cita-cita, maksud, tujuan, misi dan ideal yang diharapkan dari suatu kelompok, kemudian mencari legitimasi ideologi yang telah dirumuskan di awal di dalam Al-Qur'an. Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 142.

revolusioner untuk mengubah.<sup>4</sup> Interpretasi dalam misi peneguhan aksi politik sejatinya merupakan konsekuensi dari apologetika bahwa Al-Qur'an dapat memenuhi kebutuhan manusia, baik spiritual maupun material, sehingga apa yang transenden harus diwujudkan dalam bentuk riil—dalam paradigma Ayatullah Mahmud Taleqani (w. 1979) dikategorikan dalam *scientific interpretation of the Qur'an*.<sup>5</sup> Baginya, Al-Qur'an adalah buku yang sangat penting untuk isu-isu kontemporer; ia menemukan jawaban atas masalah-masalah topikal seperti halnya keadilan sosial, aksi politik, bahkan menganggap pembentukan Republik Soviet sebagai sesuatu yang dianjurkan. Taleqani berupaya memperluas aktivitas menafsirkan Al-Qur'an menjadi agenda politik; Al-Qur'an perlu diartikulasikan menjadi program aksi. Gagasan Taleqani tersebut dipengaruhi oleh gagasan Muhammad 'Abduh (w. 1905) bahwa Al-Qur'an harus menjadi bukti, inspirasi dan pedoman hidup manusia, bahkan menjadi acuan umum bagi seluruh umat Islam untuk memahami Islam sebagai agama aktivis, sekaligus sumber mobilisasi anti-kolonial.<sup>6</sup> Dalam sejarah panjangnya, aksi politik merasa mendapatkan dukungan dari Al-Qur'an dalam peristiwa hermenutis bersama Al-Qur'an—sebagai korpus terbuka yang *interpretable*—dan manusia yang historis dengan segala kepentingan dan keinginannya.

---

<sup>4</sup> S.R. Burge, "The Search for Meaning: Tafsir, Hermeneutics, and Theories of Reading," *Arabica* 62, no. 1 (2015): 14, <https://www.jstor.org/stable/43306409>.

<sup>5</sup> J. M. S. Baljon, *Modern Muslim Koran Interpretation* (London: E. J. Brill, 1968), 88.

<sup>6</sup> Katajun Amirpur, "The Changing Approach to the Text: Iranian Scholars and the Quran," *Middle Eastern Studies* 41, no. 3 (2005): 337, <https://www.jstor.org/stable/4284370>; Oliver Scharbrodt, "Muhammad 'Abduh," dalam *Handbook of Qur'anic Hermeneutics*, ed. oleh Georges Tamer, vol. 4 (Berlin: Walter de Gruyter, 2024), 48.



Reformasi keagamaan dan revolusi Islam pada abad ke-20 yang ditengarai dengan munculnya gelombang pemikir politik Islam telah menunjukkan adanya sikap mendayagunakan Al-Qur'an untuk misi pergerakan politik.<sup>7</sup> Eksponen yang paling vokal dalam gagasan tersebut adalah Abu A'la al-Mawdūdī (w. 1979) di Pakistan, Sayyid Quṭb (w. 1966) di Mesir dan kaum revolusioner radikal yang menyoroṭi aspek-aspek tertentu untuk membenarkan aktivitas politiknya. Mawdūdī bertumpu pada kedaulatan Ilahi untuk menegakkan hukum Islam dalam gelanggang modernitas. Melalui interpretasinya terhadap surah Ali Imran [3]: 117 dalam kitab *Tafhīm Al-Qur'ān*, al-Mawdūdī mengemukakan gagasannya terkait kedaulatan Ilahi dan umat manusia yang kehilangan visinya.<sup>8</sup> Dalam rangka mewujudkan kedaulatan Ilahi, Mawdūdī menganjurkan kekuatan politik melalui penegakan negara Islam.<sup>9</sup> Sementara, Sayyid Quṭb menentang Presiden Nasser yang memperjuangkan nasionalisme pan-Arab sebagai dasar dari Republik Mesir, bukan negara Islam yang didasarkan pada Syariat Islam, hingga ia dipenjara dan dieksekusi. Melalui interpretasinya dalam *Fī Zilālī al-Qur'ān*,<sup>10</sup> ia dikenal sebagai penafsir yang sangat berpengaruh, radikal dan sangat politis, sebab keteguhannya dalam menyalurkan ideologi aktifisnya bahwa “*penguasa kami adalah Tuhan, konstitusi kami adalah Al-Qur'an*”.<sup>11</sup> Dengan demikian, teks Al-Qur'an telah di-

---

<sup>7</sup> Stefan Wild, “Politics and the Qur'an,” dalam *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*, ed. oleh Mustafa Shah dan Muhammad Abdel Haleem (New York: Oxford University Press, 2020), 508.

<sup>8</sup> Abu al-A'lā al-Mawdūdī, *Towards Understanding the Qur'an: Abridged Version of Tafhīm al-Qur'ān*, trans. oleh Zafar Ishaq Ansari, vol. 1 (London: The Islamic Foundation, 1988), 280.

<sup>9</sup> Peter Riddell, *Islam and the Malay-Indonesian World: Transmission and Responses* (London: C. Hurst & Companion, 2001), 91.

<sup>10</sup> Sayyid Quṭb, *Tafsīr fī Dzilāl al-Qur'ān*, vol. 1 (Kairo: Dār al-Shurūq, 2003).

<sup>11</sup> Wild, “Politics and the Qur'an,” 508.

*counter* menjadi sebuah aksi politik oleh para penafsir revolusioner melalui interpretasinya.

Tokoh revolusioner fenomenal abad ke-20, yaitu Ruhollah Musavi Khomeini (w. 1989)—selanjutnya disebut dengan Khomeini, seorang pemimpin Syi'ah (Marja'), juga memiliki rekam jejak dalam melakukan revolusi Islam melalui keberhasilannya dalam menumbangkan rezim otoriter Reza Pahlevi di Iran. Sosok yang telah mengguncangkan sendi-sendi pemerintahan sekuler Shah Pahlevi dan menggantikannya dengan nilai-nilai Islam Syi'ah menunjukkan kharisma dan kredibilitasnya sebagai seorang mullah yang bergelar *Ayatullah al-'Uzma* dalam mentransformasikan doktrin Imamah Itsna 'Ashariyah ke dalam konsep perwalian ahli hukum (*wilāyat al-faqīh*).<sup>12</sup> Kecenderungan pragmatis di mana para pemimpin agama memiliki ambisi untuk melakukan kontrol langsung terhadap mesin politik negara tidak dapat dipisahkan dari penegasan Uşūlisme<sup>13</sup> sebagai kejayaan dalam Syi'ah Ithna 'Ashariyah. Sebab, di atas landasan Uşūlisme, doktrin *majā'iyah* modern terbentuk dan dikonsolidasikan, yang kemudian menjadi bagian fundamental dari pemerintahan Islam Iran.<sup>14</sup> Titik tolak gagasan *wilāyat al-faqīh* Khomeini adalah interpretasinya atas Islam Syi'ah yang berkembang secara

<sup>12</sup> Hamid Dabashi, *Theology of Discontent: The Ideological Foundation of the Islamic Revolution in Iran* (New York: Routledge, 2017), 425; Mohammad Manzoor Nomani, *Khomeini Iranian Revolution and the Shiite Faith* (London: Furqan Publication, 1988), 17.

<sup>13</sup> Terdapat dua aliran dalam Syi'ah Imam dua belas, yaitu *Akhhbārī* dan *Uşūlī*. *Akhhbārī* menafsirkan Al-Qur'an dengan mengandalkan hadis-hadis yang dianggap berasal dari para Imam. Dalam hal ini, teks suci dilihat melalui pandangan kharisma Nabi dan para Imam. Sedangkan, *Uşūlī* lebih memberikan kekuatan kepada para mujtahid dengan memberikan kebebasan dalam menggunakan penalaran individu. Diana Steigerwald, "Twelver Shī'ī Ta'wīl," dalam *The Wiley Blackwell Companion to the Qur'an*, ed. oleh Andrew Rippin dan Jawid Mojaddedi, 2 ed. (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2017), 437.

<sup>14</sup> Alessandro Cancian, "Sufi Mysticism and Uşūlī Shi'ism: Practical Authority in Modern Iranian Shi'i Sufism," dalam *Shii Islam: Texts and Studies*, ed. oleh Rodrigo Adem dan Edmund Hayes, vol. 2 (Leiden: Brill, 2021), 242–44.

gradual, bahwa mujtahid yang semula hanya berspesialisasi dalam ranah hukum, di tangan Khomeini, ia juga menyandang otoritas tertinggi dalam memerintah negara.<sup>15</sup> Model kepemimpinan yang memadukan teologi dan politik<sup>16</sup>—sembari menantikan kedatangan Imam yang ghaib—menempatkan seorang ulama tidak hanya sebagai barometer moral, tetapi juga sebagai penggerak dalam perubahan sosial-politik masyarakat Iran.

Reaktualisasi doktrin imamah dalam konsep *wilāyat al-faqīh* memperoleh justifikasi dari teks Al-Qur'an yang diinterpretasikan sesuai dengan subyektivitas Khomeini dalam konteks kepentingan penegakan rezim baru di Iran. Dalam karyanya yang ditulis pada tahun 1944 dengan judul *Kashf al-Asrār*<sup>17</sup> (Menyingkap Rahasia), Khomeini mengkritik rezim Reza Pahlevi (Monarki) dan menegaskan bahwa pemerintahan oleh para mujtahid harus direalisasikan. Dengan mengutip surah al-Nisa' [4]: 59 sebagai dalil utama dari konsep Imamah, Khomeini mengklaim bahwa dalam ayat tersebut, Tuhan membentuk pemerintahan Islam sampai hari kiamat; bahwa formasi pemerintahan Islam hanya satu, tidak lebih. Jika lebih, akan terjadi kekacauan. Khomeini kemudian mempertanyakan siapa yang layak untuk memegang otoritas Imam dengan menghadirkan pernyataan-pernyataan bernada sinis terhadap pemimpin yang tidak mematuhi aturan Tuhan.<sup>18</sup> Pertanyaan ini Khomeini jawab dengan paradigma Sadriannya yang kental dengan

---

<sup>15</sup> Ervand Abrahamian, *A History of Modern Iran* (New York: Cambridge University Press, 2008), 146.

<sup>16</sup> Amr GE Sabet, "Wilayat al-Faqih and the Meaning of Islamic Government," dalam *A Critical Introduction to Khomeini*, ed. oleh Arshin Adib-Moghaddam (New York: Cambridge University Press, 2014), 71.

<sup>17</sup> Khumaynī, *Kashfu Al-Asrār*, t.t.

<sup>18</sup> Khumaynī, 117.

konsep *al-insān al-kāmil* (manusia sempurna) dalam kaitannya dengan *al-Asfār al-'Aqliyyah al-Arba'ah* untuk mencapai penalarannya pada makna *ulū al-amr*.<sup>19</sup> Hamid Mavani melacak bukti-bukti yang melegitimasi pemegang otoritas dan menemukan titik akhir bahwa Khomeini menafsirkan ulang term *ulū al-amr*—yang telah digunakan kaum Syi'ah secara konsisten dan khusus ditujukan untuk para Imam maksum—dengan merujuk pada figur ulama.<sup>20</sup> Interpretasi ini sejalan dengan gagasan *wilāyat al-faqīh* di mana ulama menjadi pemimpin dari sebuah sistem pemerintahan dalam rangka menjembatani konsep *ghaibah*<sup>21</sup> yang membawa konsekuensi pada hilangnya praktik bimbingan Umat Islam Syi'ah dengan para Imamnya. Singkat kata, dalam upaya mendirikan pemerintahan ulama, teks Al-Qur'an di-*counter* menjadi aksi politik oleh Khomeini, seorang tokoh agamawan dari kalangan Syi'ah yang mendaku dirinya sebagai pemegang otoritas Imam melalui gagasan *wilāyat al-faqīh*-nya.

---

<sup>19</sup> Empat perjalanan menuju keadaan sempurna yang diusung Sadra, lihat Muḥammad Ibrāhīm Ṣadr al-Dīn al-Shīrāzī, *Al-Ḥikmah al-Muta'āliyahfi al-Asfār al-'Aqliyyah al-Arba'Ah* (Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth, 1990); Perjalanan pertama adalah dari manusia ke Tuhan (*min al-khalq ila al-ḥaqq*), di mana manusia meninggalkan dan membersihkan jiwanya dari hasrat keduniawian. Perjalanan kedua adalah perjalanan dengan Tuhan di dalam Tuhan, yakni upaya manusia untuk menenggelamkan dirinya dalam lautan rahasia dan misteri dalam rangka mengenal keindahan Tuhan. Perjalanan ketiga adalah perjalanan dari Tuhan kembali ke manusia, di mana ketika manusia kembali ke manusia, ia tidak terpisah dari Tuhan. Perjalanan terakhir adalah perjalanan manusia yang telah memperoleh sifat-sifat ketuhanan yang dengannya ia dapat membimbing dan membantu orang lain untuk menuju Tuhan. Pada perjalanan akhir inilah 'manusia sempurna' terwujud yang tergambarkan pada diri Imam. Ia wajib menegakkan *wilayat* (perwalian) di muka bumi, untuk membimbing manusia dan mendirikan masyarakat Islam. Moin, *Khomeini: Life of the Ayatollah*, 43–44; Mojtaba Mahdavi, "Ayatollah Khomeini," in *The Oxford Handbook of Islam and Politics*, ed. John L. Esposito and Emad El-Din Shahin (New York: Oxford University Press, 2013), 192–193.

<sup>20</sup> Hamid Mavani, *Religious Authority and Political Thought in Twelver Shi'ism: From Ali to Post-Khomeini* (New York: Routledge, 2013), 181.

<sup>21</sup> Dalam doktrin Syi'ah, terdapat dua keghaiban, yaitu ghaib *sughra* (keghaiban kecil) yang berlangsung pada tahun 874-941 M dan ghaib *kubra* (keghaiban besar) yang berlangsung setelah keghaiban kecil hingga saat ini. Terkait doktrin okultasi, selengkapnya dapat dibaca di Moojan Momen, *An Introduction to Shi'i Islam* (United States: Yale University Press, 1985), 163–65.

Kutipan-kutipan teks Al-Qur'an berikut komentar Khomeini dalam rangka mencanangkan gagasan kenegaraan ulama, lebih ekspresif tertuang dalam karyanya *al-Hukūmah al-Islāmiyyah*.<sup>22</sup> Buku ini berisi tiga hal penting yang diuraikan Khomeini, yaitu terkait kebutuhan terhadap pembentukan institusi politik Islam, konsep *wilāyat al-faqīh* dan program kerja yang disusun Khomeini untuk membentuk negara Islam.<sup>23</sup> Khomeini menganggap pemerintahan yang bertentangan dengan Islam pasca Nabi Muhammad wafat—Fir'aun di Mesir, Monarki di Iran dan Kekaisaran di Romawi—sebagai sistem yang mengusung kemusyrikan dan mengakibatkan kerusakan-kerusakan di muka bumi, sebagaimana Fir'aun yang korup. QS. al-Qaṣaṣ [28]: 4 kemudian dikutip untuk menjelaskan terkait kerusakan-kerusakan akibat dari pemerintah tiran. Bagi Khomeini, tidak ada solusi selain menghilangkan lembaga pemerintahan yang tidak sah; pemerintahan yang korup, penghianat dan tidak adil, selain dengan mendirikan negara Islam dan mengawal jalannya revolusi politik Islam menuju kemenangan.<sup>24</sup> Demikian ini menunjukkan bagaimana Khomeini menggunakan—atau mungkin menyalahgunakan<sup>25</sup>—teks Al-Qur'an untuk melawan pemerintahan yang tidak sah

<sup>22</sup> Dalam kata pengantar Hamid Algar disebutkan bahwa buku ini--termasuk catatan kaki dan penjelasan--adalah ringkasan dari tiga belas pidato Imam Khomeini yang disampaikan selama beliau tinggal di Najaf dari 21 Januari hingga 8 Februari 1970. Kini, buku ini dipersembahkan kepada peneliti berpengetahuan dan mereka yang bersemangat dengan karya-karya Imam Khomeini. Khomeini, *Islamic Government*, trans. oleh Hamid Algar (Institute for the Compilation and Publication of Imam Khomeini's Work, t.t.), 7; Bandingkan dengan, Momen, *An Introduction to Shi'i Islam*, 260 Ruhullah Khomeini, meski kritis terhadap pemerintahan Shah, ia hanya bermaksud menyerukan reformasinya. Namun pada tahun itu, dalam rangkaian kuliah yang diberikan kepada murid-muridnya di Najaf yang kemudian diterbitkan dalam sebuah buku, *al-Hukūmah al-Islāmiyyah* (Pemerintahan Islam), Ruhullah Khomeini menyatakan bahwa itu adalah satu-satunya bentuk yang dapat diterima pemerintahan Islam adalah pemerintahan yang dilakukan oleh seorang yang ahli dalam yurisprudensi Islam.

<sup>23</sup> Ruhullah al-Musawī Khumaynī, *Al-Hukūmah al-Islāmiyyah* (Beirut: Dār al-Walā', 2011).

<sup>24</sup> Khumaynī, 54–55.

<sup>25</sup> Fenomena eksploitasi ayat-ayat Al-Qur'an ditemukan pada masa Orde Baru, yaitu oleh partai politik sebagai langkah efektif untuk mendapatkan dukungan masyarakat yang kemudian oleh

dengan berlandaskan pada nalar-nalar *episteme* dalam dirinya yang kental dengan hierarki Syi'ah 'Uṣūlī dan 'irfani, sehingga horizon teologi dan politik Islam meliputi pembacaannya terhadap teks.

Khomeini adalah seorang penganut Syiah yang mengekspresikan intelektualnya dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Iran. Namun, horizon Syi'ah di dalam diri Khomeini tidak berdiri secara independen untuk sampai pada aspek praksis. Ia adalah ekspresi dari eksistensi Khomeini yang multidimensi. Hal ini untuk mengatakan bahwa, paradigma Khomeini dalam menyikapi doktrin Syi'ah yang telah menjadi elemen konstitutif dalam dirinya tidak dapat dilepaskan dari jubah Sadriannya. Melalui gagasan Mullā Ṣadra, khususnya terkait *al-asfār al-arba'ah*, Khomeini dengan sangat teguh akan mengaktualisasikan prinsip mentransendensikan umat manusia. Sejatinya, paradigma ini yang menggiring serta melahirkan pemikiran religio-politis Khomeini, sebagaimana yang diamini oleh Hamid Algar.<sup>26</sup> Sebagai tokoh besar, berbagai aspek dalam diri Khomeini telah mendapatkan perhatian oleh para pengkaji, tak terkecuali bidang tafsir yang Khomeini geluti sejak awal karir intelektualnya. Namun, kajian terdahulu mengupas tafsir Khomeini hanya menyentuh pada epistemologi 'irfani yang hanya terfokus pada satu karya saja, yakni *al-Adāb al-Ma'nawīyah li al-Ṣalāh* yang di dalamnya terdapat interpretasinya atas tiga surat pendek.<sup>27</sup>

---

Azyumardi Azra disebut dengan istilah use and abuse of Quran. Azyumardi Azra, "The Use and Abuse of Qur'anic Verses in Contemporary Indonesian Politics," dalam *Approaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia*, ed. oleh Abdullah Saeed (New York: Oxford University Press, 2005), 193.

<sup>26</sup> Hamid Algar, "The Fusion of the Gnostic and the Political in the Personality and Life of Imam Khomeini," *Pajouheshnameh Matin* 2, no. 9 (21 Desember 2000): 205–23, [https://matin.ri-khomeini.ac.ir/article\\_182819\\_en.html](https://matin.ri-khomeini.ac.ir/article_182819_en.html).

<sup>27</sup> Khomeini menafsirkan surat al-Fātiḥah, al-Ikhlāṣ dan al-Qadr. Namun, yang paling dikenal di antara dua surat yang lain adalah ceramahnya terkait surat al-Fātiḥah. Lihat, Khumaynī,

Beberapa kajian telah berlabuh pada interpretasi politik Khomeini, sebagaimana kajian Ebrahim Kalantari yang menganalisis basis pemikiran politik Khomeini yang didasarkan pada kosakata konseptual bernuansa politis, seperti *qaum*, *hizb*, *kāfir*, *shaytān*, *imām*, *dzālim*, *mufsid*, *jahūl*, dan sebagainya.<sup>28</sup> Selain Kalantari, Arash Daneshmehr dan Reza Ramezani menganalisis secara singkat terkait pemikiran politik Khomeini yang menitikberatkan pada relevansinya dengan doktrin Syi'ah yang kemudian berdampak pada nalar ontologisnya terhadap Al-Qur'an.<sup>29</sup> Berangkat dari isu epistemologis tersebut, tesis ini mendiskusikan lebih jauh terkait bangunan interpretasi Khomeini yang mencakup keseluruhan episode kehidupannya, hingga berlabuh pada interpretasi politik. Fase hidup Khomeini yang mengalami transisi, hingga menampilkan komponen-komponen yang multidimensi dalam dirinya, secara otomatis akan memengaruhi paradigmanya terhadap teks Al-Qur'an, konsepsi pewahyuan, aksioma hermeneutis, hingga pada epistemologi tafsirnya. Upaya tersebut akan menampilkan konstruksi hermeneutika Khomeini secara komprehensif. Selain itu, sementara kajian-kajian terhadap pemikiran politik Islam Khomeini cenderung dibedah dengan ilmu politik dan dari kacamata Syi'ah, tesis ini melihat bagaimana epistemologi dan metodologi interpretasi Khomeini yang membunyikan teks Al-Qur'an untuk agenda politik dibedah dengan menggunakan ilmu hermeneutika, satu paradigma yang dapat menembus ruang

---

*Al-Adab al-Ma'naviyyah Li al-Ṣalah* (Beirut: Alaalami Library, 1986); Imām Khumaynī, *Tafsīr Sūrah Al-Hamd*, ed. oleh Aḥmad Ṣauli al-Ḥusayni al-'Āmilī (Beirut: Dār al-Walā', 2010).

<sup>28</sup> Ebrahim Kalantari dan Alireza Daneshyar, "Baressi Tafsīr Siyāsī Vajeha va Mafāhīm Qur'ānī Dar Enghelab Eslami Az Manẓar Imām Khomeini," *Islamic Revolution Research* 3, no. 2 (22 Juni 2014): 59–82, [https://www.roir.ir/article\\_62967\\_en.html](https://www.roir.ir/article_62967_en.html).

<sup>29</sup> Arash Daneshmehr dan Reza Ramezani, "Uṣūl Andisye Siyāsī Qur'ānī Imām Khumaynī," *Iranian Political Research* 7, no. 25 (22 September 2020): 29–46, <https://doi.org/10.22034/sej.2020.1897545.1238>.

hermeneutis dari gagasan transformatif dari teks ke aksi, satu upaya yang terinspirasi dari hermeneutika Paul Ricœur, *from text to action*.<sup>30</sup>

## B. Rumusan Masalah

Pemaparan latar belakang di atas memunculkan tiga permasalahan akademik yang diselidiki dalam penelitian bertemakan tafsir politik Syi'ah: Pertama, mengapa Khomeini yang notabene merupakan figur keagamaan terlibat dalam dunia politik?; Kedua, bagaimana konstruksi hermeneutika Al-Qur'an dari tokoh dwifungsi Khomeini?; Ketiga, bagaimana interpretasi Khomeini yang mencerminkan transformasi dari teks ke aksi?

## C. Argumentasi Dasar Penelitian

Tesis ini memunculkan argumentasi dasar bahwa horizon figur dwifungsi Khomeini (figur agamawan dan figur politik) memengaruhi konstruksi hermeneutika dan cara bacanya terhadap Al-Qur'an. Bahwa teks Al-Qur'an di-*counter* menjadi satu aksi politik melalui interpretasi dalam misi melegitimasi dan meneguhkan kepentingan dan kekuasaan tertentu, dalam hal ini rezim baru Islam Iran, tidak dapat dilihat hanya dari aspek politiknya saja. Kepakaran Khomeini dalam melegitimasi aksi politik melalui penalarannya terhadap teks Al-Qur'an tidak lepas dari elemen-elemen pembentuknya. Bahwa jubah Sadrian dalam diri Khomeini menjadi pemandu dari paradigmanya terhadap sistem pemerintahan yang dianggap relevan dengan hukum Tuhan dan dengan tradisi Syi'ah yang

---

<sup>30</sup> Gagasan ini akan menjadi paradigma utama dalam memahami hermeneutika Khomeini. Paul Ricœur, *From Text to Action: Essays in Hermeneutics, II*, trans. oleh Kathleen Blamey dan John B. Thompson (Illinois: Northwestern University Press, 1991).



mengkultuskan figur Nabi Muhammad dan para Imam melalui gagasan *wilāyat al-faqīh*. Secara spesifik, argumentasi dasar dari tiga permasalahan yang telah diajukan adalah, *pertama*, minat Khomeini terhadap filsafat politik Islam berangkat dari konteks pemerintahan Iran pada masa Khomeini hidup, yang kemudian menumbuhkan semangat untuk melakukan revolusi terhadap sistem pemerintahan yang ia anggap *tāghūt* (tiran) dengan legitimasi teks Al-Qur'an. *Kedua*, sejarah intelektual Khomeini tergambar dalam gelombang minat yang berbeda, yakni sufistik dan politik. Hal ini menampilkan proses sirkular yang secara otomatis melahirkan wacana hermeneutika yang tidak tunggal. Apropriasi berbagai horizon dalam diri Khomeini terhadap teks Al-Qur'an inilah yang membuat pergumulannya dengan teks di-*counter* menjadi aksi. *Ketiga*, Interpretasi praksis Khomeini menampilkan integrasi dua elemen yang terkonstruksi dalam hermeneutikanya, yaitu elemen Syi'ah dan elemen politik yang dibungkus dengan paradigma Sadriannya. Integrasi dari dua elemen tersebut terepresentasikan dalam medan wacana tafsir dalam domain kepentingan politik yang berupa basis ideologi politik (imamologi), kritik rezim lama (monarki) dan pragmatisme politik rezim baru (Republik Islam Iran) dalam rangka peneguhan kekuasaan.

#### **D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Tesis ini hendak melacak hermeneutika Al-Qur'an dari kalangan Syi'ah-Sufisme yang memiliki orientasi politik, serta sejauh mana prinsip-prinsip hermeneutikanya memengaruhi cara baca terhadap teks Al-Qur'an, khususnya terhadap ayat-ayat politik yang tersebar dalam berbagai karyanya, baik pada era pra maupun pasca-revolusi Iran. Pelacakannya berangkat dari sketsa biografi

Khomeini, mulai dari genealogi pengetahuan hingga konteks yang melitarinya untuk melacak alasannya terlibat dalam dunia perpolitikan dengan meletakkannya sebagai figur terhormat di Iran. Perihal tokoh agamawan yang mengepakkan sayapnya dalam dunia politik dengan mengambil otoritas Imam di Iran akan dielaborasi lebih lanjut di bagian berikutnya. Berpijak dari sketsa biografi, tesis ini kemudian menggambarkan konstruksi hermeneutika Al-Qur'an Khomeini sebagai figur dwifungsi, di mana keterpengaruhan dari horizontalitas Khomeini terhadap wacana hermeneutisnya merupakan sebuah keniscayaan. Karenanya, konsepsi yang Khomeini hadirkan terkait Al-Qur'an dan tafsir tidaklah teks sentris, melainkan melangkah pada sesuatu perwujudan atas teks. Ihwal interpretasi praksis yang secara sadar diorientasikan pada pendirian sistem kenegaraan baru, dalam hal ini pemerintahan Islam, akan dieksplorasi lebih mendalam.

Tanpa menafikan penelitian sebelumnya pada aspek politik dalam revolusi Iran, keseluruhan pelacakan ini adalah bagian dari perluasan dan pendalaman dari kajian-kajian sebelumnya, khususnya terkait interpretasi Khomeini atas Al-Qur'an. Secara spesifik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah tafsir dengan menampilkan hermeneutika Al-Qur'an dari kalangan Syi'ah, terutama dari seorang tokoh yang memiliki minat (*engage*) dengan politik praksis. Secara singkat, penelitian ini menghadirkan hermeneutika politik—dari teks menjadi aksi—yang kental akan nuansa 'irfani, sebagai manifestasi dari kesadaran aprioratif Khomeini. Sekalipun interpretasinya menampilkan suatu proses alamiah, namun intensi Khomeini dalam menafsirkan teks, yakni teks Al-

Qur'an dibunyikan untuk meligitimasi agenda politik Khomeini (revolusi Islam Iran) merepresentasikan praktik eisegesis.

### E. Tinjauan Pustaka

Khomeini menjadi satu diskursus yang banyak dikaji oleh para sarjana, baik dari kalangan cendekiawan, politikus, sejarawan, bahkan agamawan. Sebagai objek material, Khomeini cenderung dikaji dalam kerangka epistemik sebagai dalang dari lahirnya Republik Islam Iran yang kemudian berimplikasi pada tren kajian terhadap cakrawala berikut ideologi yang melingkupinya. Hamid Algar<sup>31</sup> membuka cakrawala terkait Khomeini dengan menerjemahkan beberapa tulisan dan pidato Khomeini yang dilengkapi dengan catatan pribadinya. Pertemuan Algar dengan Khomeini di pengasingan dan dalam beberapa kesempatan pasca revolusi Iran tahun 1979 membangun paradigma Algar terhadap revolusi Iran, hingga menganggap revolusi sebagai peristiwa yang paling signifikan, penuh harapan dan mendalam dalam keseluruhan sejarah Islam Kontemporer. Selain Algar, Baqer Moin<sup>32</sup> dan Sayyid Ali Qadiri,<sup>33</sup> telah menyajikan sketsa biografi Khomeini secara terperinci terkait genealogi pengetahuan hingga eksistensi Khomeini dalam karir intelektual maupun politiknya.

Kajian spesifik terhadap gagasan politik Khomeini sebagai landasan dari Revolusi Iran, yaitu terkait gagasan *wilāyat al-faqīh* banyak digaungkan oleh para

---

<sup>31</sup> Khomeini, *Islam and revolution: The Writings and Declarations of Imam Khomeini*, trans. oleh Hamid Algar (New York: Routledge, 2010); Hamid Algar, *A Short Biography* (The Institute for the Compilation and Publication of the Works of Imam Khomeini, t.t.).

<sup>32</sup> Baqer Moin, *Khomeini: Life of the Ayatollah* (United States: Thomas Dunni Books, 2000).

<sup>33</sup> Sayyid Ali Qadiri, *The Life of Imam Khomeini*, trans. oleh M. J. Khalili dan Salar Manafi Anari, vol. 1 (Tehran: The Institute for the Compilation and Publication of Imam Khomeini's Works, 2008).

sarjana besar, sebagaimana dilakukan oleh Abrahamian,<sup>34</sup> Hamid Algar,<sup>35</sup> Venessa Martin,<sup>36</sup> Hamid Mavani,<sup>37</sup> Nikki Keddie,<sup>38</sup> Katajun Amirpur,<sup>39</sup> Said Amir Arjomand,<sup>40</sup> Amr GE Sabet,<sup>41</sup> Hamid Dabashi,<sup>42</sup> Mehdi Shadmehr,<sup>43</sup> dan beberapa pengkaji lainnya yang eksponennya saling melengkapi. Mereka mengkaji secara kronologis, baik dari aspek epistemologi hingga pragmatisme yang dibangun Khomeini dalam gagasannya. Berkaitan dengan gagasan politik Khomeini, Algar menganalisis apropriasi horizon antara domain 'irfani dan politik.<sup>44</sup> Lain halnya dengan Diede Farhosh-van Loon<sup>45</sup> yang menyoroti keterpengaruhan mistisisme dan

---

<sup>34</sup> Ervand Abrahamian, *Khomeinism: Essays on the Islamic Republic* (London: University of California Press, 1993).

<sup>35</sup> Hamid Algar, *Roots of the Islamic Revolution in Iran* (New York: Islamic Publications International, 2001).

<sup>36</sup> Vanessa Martin, "Religion and State in Khumaini's 'Kashf al-asrār,'" *Bulletin of the School of Oriental and African Studies, University of London* 56, no. 1 (1993): 34–45, <https://www.jstor.org/stable/620286>; Vanessa Martin, *Creating an Islamic State: Khomeini and the Making of New Iran* (New York: I.B.Tauris & Co Ltd, 2003).

<sup>37</sup> Hamid Mavani, "Analysis of Khomeini's Proofs for al-Wilaya al-Mutlaqa (Comprehensive Authority) of the Jurist," dalam *The Most Learned of the Shi'a: The Institution of the Marja' Taqlid*, ed. oleh Linda S. Walbridge (New York: Oxford University Press, 2001); Hamid Mavani, *Religious Authority and Political Thought in Twelver Shi'ism: From Ali to Post-Khomeini* (New York: Routledge, 2013).

<sup>38</sup> Nikki R. Keddie, *Modern Iran: Roots and Result of Revolution*, Updated (London: Yale University Press, 2006).

<sup>39</sup> Katajun Amirpur, "A Doctrine in the Making? Velāyāt-e Faqīh in Post-Revolutionary Iran," dalam *Speaking for Islam: Religious Authorities in Muslim Societies*, ed. oleh Gudrun Kramer dan Sabine Schmidtke (London: Brill, 2006).

<sup>40</sup> Said Amir Arjomand, *After Khomeini: Iran Under His Successors* (New York: Oxford University Press, 2009); Said Amir Arjomand, "The Causes and Significance of the Iranian Revolution," *State, Culture, and Society* 1, no. 3 (1985): 41–66, <https://www.jstor.org/stable/20006816>.

<sup>41</sup> Amr GE Sabet, "Wilayat Al-Faqih and the Meaning of Islamic Government," dalam *A Critical Introduction to Khomeini*, ed. oleh Arshin Adib-Moghaddam (New York: Cambridge University Press, 2014).

<sup>42</sup> Hamid Dabashi, *Theology of Discontent: The Ideological Foundation of the Islamic Revolution in Iran* (New York: Routledge, 2017).

<sup>43</sup> Mehdi Shadmehr, "Khomeini's Theory of Islamic State and the Making of the Iranian Revolution," *SSRN*, 2017, [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3037793](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3037793).

<sup>44</sup> Algar, "The Fusion of the Gnostic and the Political in the Personality and Life of Imam Khomeini."

<sup>45</sup> Diede Farhosh-van Loon, "The Fusion of Mysticism and Politics in Khomeini's Quatrains," *International Journal of Persian Literature* 1, no. 1 (2016): 59–88, <https://doi.org/10.5325/intejperslite.1.1.0059>.

ideologi Syi'ah dalam politik Khomeini melalui kajian kritis terhadap puisi-puisi hasil gubahannya. Sekaitan dengan figur revolusioner yang mengklaim otoritas Imam melalui gagasan *wilāyat al-faqīh*-nya, Kamran Taremi<sup>46</sup> dan Alexander Nachman<sup>47</sup> yang melihat *impact* dari konsepsi dan interpretasi Khomeini dalam ideologi negara, khususnya dalam pembentukan undang-undang pemerintah.

Luasnya cakrawala Khomeini, sekaligus kompleksnya gagasan yang dilahirkan dalam berbagai topik mengundang para sarjana untuk menyandingkan Khomeini dengan tokoh lainnya. Sebagai ulama *cum* politikus, konsekuensi logisnya adalah ia banyak disandingkan dengan aktor-aktor revolusioner lainnya yang memiliki gagasan politik Islam,<sup>48</sup> dan dengan para teolog lainnya, khususnya para mufasir yang memiliki kecenderungan dalam aspek 'irfani.<sup>49</sup> Kajian komparatif yang dilakukan Karam Siavoshi and Javad Muhammadi mendudukan Khomeini

---

<sup>46</sup> Kamran Taremi, "Iranian Strategic Culture: The Impact of Ayatollah Khomeini's Interpretation of Shiite Islam," *Contemporary Security Policy* 35, no. 1 (2 Januari 2014): 3–25, <https://doi.org/10.1080/13523260.2014.884341>.

<sup>47</sup> Alexander Nachman, "Outside of the Law: Khomeini's Legacy of Commanding Right and Forbidding Wrong in the Islamic Republic," *Sociology of Islam* 7 (2019): 1–21, <https://doi.org/doi.10.1163/22131418-00701002>.

<sup>48</sup> Akhavi menyandingkan Khomeini dengan Taliqani and Ali Shariati untuk memahami sistem teologi Syi'ah Iran yang memiliki spirit revolusi. Shahrugh Akhavi, "Islam, Politics and Society in the Thought of Ayatullah Khomeini, Ayatullah Taliqani and Ali Shariati," *Middle Eastern Studies* 24, no. 4 (1988): 404–31, <https://www.jstor.org/stable/4283263>; Abbot membandingkan Khomeini dengan dua tokoh lainnya, yakni Shari'atmadārī dan Tāliqānī dari aspek paradigmanya terhadap politik yang dimulai dari perkembangan dai konsep otoritas politik dalam teologi Syi'ah, kemudian melihat ide pemikiran dari masing-masing tokoh. Kenrick Abbot, "Contemporary Shi'ism as Political Ideology: The Views of Shari'atmadārī, Tāliqānī, and Khumaynī" (Canada, McGill University, 1990); Scharbrodt menyandingkan Khomeini dengan al-Shīrāzī untuk melihat peran penting jaringan agama-politik. Diskusinya hendak menampilkan perdebatan seputar wilāyat al-faqīh di kalangan aktivis ulama Irak telah mendahului gagasan Khomeini di Najaf, Iran. Oliver Scharbrodt, "Khomeini and Muhammad al-Shīrāzī: Revisiting the Origins of the 'Guardianship of the Jurisconsult' (wilāyat al-faqīh)," *Die Welt des Islams* 61, no. 1 (9 April 2020): 9–38, <https://doi.org/10.1163/15700607-00600A08>.

<sup>49</sup> Karam Siavoshi dan Javad Muhammadi, "A Comparative Study of the Concept of Seeing God in the Holy Qur'an from the Viewpoints of Imam Khomeini and 'Allāmah Ṭabāṭabā'ī," *Shi'a Islamic Studies* 9, no. 32 (2016), <https://doi.org/10.1353/isl.2016.0023>; Alexander Nachman, "Maṣlaḥa as Sovereignty: Fadlallah and Khomeini Compared," *Middle East Law and Governance*, 2017, 1–12, <https://doi.org/doi.10.1163/18763375-00901001>.

sebagai seorang mufassir—meski tidak menghasilkan penafsiran utuh 30 juz, tetapi penafsirannya dapat dilacak dari berbagai gagasan yang berdasar pada Al-Qur’an—dengan pendekatan ‘irfani. Dalam kajian tersebut, Khomeini dikomparasikan dengan Ṭabaṭaba’i untuk menganalisis perspektif keduanya terhadap konsep melihat Tuhan.

Sebagai figur yang minat religiusnya sangat tinggi, pergumulan Khomeini terhadap teks Al-Qur’an tidak diragukan lagi, meski ia tidak menghadirkan tafsir utuh. Maka tidak heran, jika banyak dari para akademisi yang mendudukan Khomeini sebagai mufasir dan dikaji secara independen tanpa disandingkan dengan tokoh lain. Kajian-kajian tersebut fokus pada interpretasi Khomeini, baik dari aspek pendekatan mistik maupun politik. Dalam interpretasi sufisme, beberapa pengkajinya di antaranya adalah Ali Heydari Balkhi,<sup>50</sup> Muhammad Taqi Diari Bidgoli,<sup>51</sup> Muhammad ‘Ali Iyazi,<sup>52</sup> Maryam Payami,<sup>53</sup> dan Sayyed Mahmood Yosef Sani.<sup>54</sup> Sedangkan, Interpretasi politik Khomeini telah dikaji dalam beberapa cendekiawan Iran, sebagaimana Mohammed Bagher Naqvi,<sup>55</sup> Ali Soroush,<sup>56</sup> Arash

<sup>50</sup> Ali Heydari Balkhi, “imam khomeini, interpretation, and hermeneutics,” *Qru’anic Reserches* 5, no. 19–20 (21 Januari 2000): 106–23, [http://jqr.isca.ac.ir/article\\_22384.html](http://jqr.isca.ac.ir/article_22384.html).

<sup>51</sup> Mohammad-Taqi Diari Bidgoli, “Jistārī Der Ta’wīlāt ‘Irfānī Imām Khumaynī,” *Journal of Philosophical Theological Research* 10, no. 1 (21 November 2008): 57–78, <https://doi.org/10.22091/pfk.2008.238>.

<sup>52</sup> Muḥammad ‘Alī Iyāzī, *Tafsīr Al-Qur’ān al-Karīm al-Mustakhrij min Āthār al-Imām al-Khumaynī*, trans. oleh Muḥammad ‘Alī Iyāzī, vol. 1 (Tehran: Muassasah Tandzīm wa Naṣhr Turāth al-Imām al-Khumaynī, 2014).

<sup>53</sup> Maryam Payami, “The Hermeneutics and Interpretation of Holy Quran with an Emphasis on Al-Hashr Surah,” *Science Arena Publication: International Journal of Philosophy and Social-Psychological Science* 3, no. 4 (2017).

<sup>54</sup> Sayyed Mahmood Yosef Sani dan H. R, “The Mystical Interpretation of Imam Khomeini’s Perspective,” *Qabasat* 24, no. 92 (23 Juli 2019): 187–211, [https://qabasat.iict.ac.ir/article\\_36235\\_en.html](https://qabasat.iict.ac.ir/article_36235_en.html).

<sup>55</sup> Mohammed Bagher Naqvi, “Tafsīr Siyāsī Qur’ānan az Didgah Hazrat Imām Khomeini” (Bagher al-Olum University, 2015).

<sup>56</sup> Ali Soroush, “Ruykard Imām Khomeini dar Tafsīr Siyāsī Qur’ān Karīm,” *Scientific-Research Quarterly Siasat-e Motalieh*, no. 28 (2020).

Daneshmehr dan Reza Ramezani,<sup>57</sup> yang menginvestigasi interpretasi politik Khomeini dalam terang pemikiran politik Islam dengan hanya menitikberatkan pada fase politiknya saja. Pengkaji lainnya, seperti Ibrahim Kalantari, mengkaji kosakata politik dalam Al-Qur'an sebagai landasan pemikiran politik Khomeini.<sup>58</sup> Bertolak dari kajian spesifik terhadap akar genealogis pemikiran politik Islam Khomeini, tesis ini menemukan ruang kosong untuk dieksplorasi lebih jauh, yakni terkait konstruksi hermeneutika Khomeini yang mencakup keseluruhan fase hidupnya, hingga dunia politik menjadi jalan akhirnya. Kajian kritis terhadap horizontalitas Khomeini, terutama dalam domain 'irfan dan politik akan menemukan keterpengaruhannya terhadap rumusan interpretasi Khomeini. Karenanya, konstruksi hermeneutika dari figur dwifungsi Khomeini dalam kaitannya dengan transformasi dari teks ke aksi menjadi lahan yang perlu dieksplorasi secara mendalam. Dengan memperdalam dan memperluas kajian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, tesis ini menemukan signifikansinya dalam mendudukan Khomeini sebagai figur agamawan dan politikus yang bergumul dengan teks Al-Qur'an untuk mendobrak kemapanan rezim Reza Shah di Iran.

#### **F. Kerangka Teoretis**

“Tafsir aktivis”, meminjam istilah Stefan Wild, dapat digunakan untuk menyebut interpretasi seorang revolusioner dari penganut Syi'ah tulen, Khomeini, yang mempunyai orientasi politik praksis. Dengan mengategorikan retorika Khomeini terhadap Al-Qur'an dalam aktivisme politik sebagai bagian dari tafsir

---

<sup>57</sup> Daneshmehr dan Ramezani, “Uṣūl Andisye Siyāsī Qur'ānī Imām Khumaynī.”

<sup>58</sup> Kalantari dan Daneshyar, “Baressi Tafsīr Siyāsī Vajeha va Mafāhīm Qur'ānī Dar Enghelab Eslami Az Manzar Imām Khomeini.”

politik, penelitian ini hendak melacak konstruksi hermeneutika Al-Qur'an di kalangan Syi'ah dari figur dwifungsi Khomeini melalui interpretasinya yang meng-*counter* teks menjadi aksi politik. Untuk melacak bagaimana Khomeini mengutip, mengomentari serta menafsirkan ayat Al-Qur'an yang muaranya adalah politik praksis; menumbangkan rezim sebelumnya dan meneguhkan rezim yang hendak didirikan, teori hermeneutika Paul Ricœur menjadi pijakan sekaligus *partner* berpikir dalam membedah data-data yang telah diverifikasi. Karakter data-data yang berkaitan dengan interpretasi Khomeini memiliki kemiripan dengan kerangka berpikir Paul Ricœur dalam teori interpretasinya terhadap teks, khususnya dalam *hermeneutic from text to action*.<sup>59</sup> Dalam definisi kritis Ricœur, hermeneutika adalah teori pengoperasian pemahaman dalam hubungannya dengan teks. Ide utama dari definisi tersebut adalah realisasi wacana sebagai teks, dengan elaborasi dari kategori-kategori teks yang menjadi *concern* dalam hermeneutikanya.<sup>60</sup> Dalam hubungannya dengan interpretasi teks yang dilakukan Khomeini, perlu memahami beberapa konsep fundamental dalam hermeneutika Ricœur, yaitu *text*, *explanation*, *understanding*, *distanciation* dan *appropriation*.

Aspek pertama yang dibedah Ricœur dalam hermeneutika adalah bahasa—khususnya bahasa tertulis—sebagai upayanya untuk meregionalkan kembali hermeneutika melalui gagasan-gagasannya terkait teks.<sup>61</sup> Ricœur memulai dengan

---

<sup>59</sup> Paul Ricœur, *Du Texte A L'action: Essais D'herméneutique II* (Paris: Editions de Seuil, 1986) Buku ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Lihat, Paul Ricœur, *Min al-Naṣ ilā al-Fi'l*, trans. oleh Hasan Burqiyah dan Muhammad Baradah ('Ain Li al-Dirāsāt al-Buḥūs al-Insāniyyah wal-Ijtimā'iyah, 2001); Ricœur, *From Text to Action: Essays in Hermeneutics, II*.

<sup>60</sup> Ricœur, *From Text to Action: Essays in Hermeneutics, II*, 53.

<sup>61</sup> Paul Ricœur, *Hermeneutics and the Human Science: Essays on Language, Action and Interpretation*, ed. & penerj. oleh John B. Thompson (New York: Cambridge University Press, 2016), 1.



mengelaborasi definisi teks berikut paradigmanya. Bagi Ricœur, teks adalah diskursus yang dipancangkan (*fixed*) dalam tulisan. Berpijak dari definisi tersebut, Ricœur mengerucutkan gagasannya dengan menyebut bahasa sebagai diskursus.<sup>62</sup> Ricœur kemudian menghadirkan empat tema dasar dalam teori interpretasinya yang berangkat dari problematika tekstual, yakni teks sebagai relasi dari ucapan dan tulisan, teks sebagai karya terstruktur, teks sebagai proyeksi dunia dan teks sebagai mediasi pemahaman diri.<sup>63</sup> Bahasa sebagai diskursus juga memunculkan hubungan yang sentral antara teks dan aksi; teks sebagai diskursus mengandaikan bahwa tindakan (ucapan itu sendiri adalah bentuk tindakan) dan polimorfik diperlakukan sebagai teks. Teks tersebut mengatakan sesuatu tentang dunia, dengan kata lain, teks adalah proyeksi akan tatanan dunia bagi pembacanya.<sup>64</sup> Dengan demikian, makna teks tidak lagi ditentukan oleh intensi pengarang, sebagaimana yang diandaikan dalam hermeneutika reproduktif, melainkan diproyeksikan oleh pembaca yang bergumul dengan teks tersebut, sejak setiap teks senantiasa menawarkan suatu tatanan dunia eksistensial.

---

<sup>62</sup> Kerja hermeneutika Ricœur adalah untuk mengidentifikasi dialektika antara *explanation* dan *understanding* melalui dua langkah besar, yaitu menganggap bahasa sebagai diskursus dan adanya pluralitas—polisemi dalam istilah Ricœur—dalam setiap level bahasa. Ricœur mengakui bahwa permasalahan terkait bahasa sebagai wacana bukanlah hal baru. Namun, Ricœur mampu menjelaskan perbedaan bahasa sebagai kode dan bahasa sebagaimana yang digunakan. Dalam konsepsi ini, linguistik berkonstrasi pada bahasa sebagai sistem atau struktur (kode), bukan bahasa seperti yang digunakan. Stanley E. Porter Porter dan Johnson C. Robinson, *Hermeneutics: An Introduction to Interpretative Theory* (United Kingdom: William B. Eerdmans Publishing Company, 2011), 117–18; Dalam konteks semantik linguistik, diskursus didefinisikan Ricœur dengan apa yang disebut linguistik sebagai sistem bahasa atau kode linguistik. Lebih jauh, diskursus adalah peristiwa bahasa atau penggunaan bahasa. Ricœur, *From Text to Action: Essays in Hermeneutics, II*, 145.

<sup>63</sup> Domenico Jervolino, *the Cogito an Hermeneutics: The Question of The Subject in Ricœur*, trans. oleh Gordon Poole (London: Kluwer Academic, 1990), 77.

<sup>64</sup> Domenico Jervolino, “Gadamer and Ricœur on the Hermeneutics of Praxis,” dalam *Paul Ricœur: The Hermeneutics of Action*, ed. oleh Richard Kearney (India: Sage Publication, 1996), 74.

Paul Ricœur menguraikan lebih lanjut terkait konsep teks dengan merevisi konsep Dilthey tentang *explanation* dan *understanding*. Bagi Ricœur, kedua cara kerja metodologis tersebut tidak bisa dipisahkan secara dikotomis; keduanya memiliki hubungan resiprokal, saling bekerja sama dalam menafsirkan teks.<sup>65</sup> Ricœur menyebut bahwa dialektika *explanation* dan *understanding* adalah proses unik yang berupaya mendeskripsikan pergerakan dari *understanding* menuju *explanation* dan dari *explanation* menuju *comprehension* (pemahaman yang *sophisticated*).<sup>66</sup> Ricœur menawarkan logika referensi teks untuk menunjukkan dunia teks (makna teks) yang telah diungkap dengan *depth semantic* (semantik mendalam),<sup>67</sup> yaitu pembacaan yang memproduksi objek pemahaman sejati dan yang membutuhkan afinitas khusus antara pembaca dan hal-hal yang dibicarakan sebuah teks.<sup>68</sup> Perlu digarisbawahi bahwa afinitas di sini bukanlah apa yang ingin dikatakan oleh pengarang, melainkan tentang apa yang ada dalam teks, yaitu jenis dunia yang dibuka oleh kedalaman semantik (referensi *non-ostensive*). Oleh karena

---

<sup>65</sup> Ricœur menjelaskan peran *explanation* secara rinci dalam karyanya, *Interpretation Theory: Discourse and Surplus of Meaning*, bahwa dialektika *explanation* dan *understanding* diupayakan untuk menyetarakan teori interpretasi dengan menganalisis tulisan yang menjadi counterpart bagi teks sebagai karya wacana. Paul Ricœur, *Interpretation Theory: Discourse and the Surplus Meaning* (Texas: The Texas Christian University Press, 1976), 71.

<sup>66</sup> Pemahaman di tahap awal adalah berupa perkiraan (*guess*), yang dalam pandangan Ricœur membutuhkan validasi. Namun, prosedur validasi untuk menguji perkiraan pemaknaan lebih dekat dengan ide Hirsch, yaitu logika probabilitas daripada logika verifikasi empirik filsuf Karl Popper. Ricœur, 75–80.

<sup>67</sup> Bagi Ricœur, *understanding* dan *explanation* merupakan dua hal yang berada dalam satu garis linier. Dalam probem dialektika antara pemahaman sebagai perkiraan dan penjelasan sebagai validasi, dan dengan cara apa *explanation* menghajatkan *understanding*, analisis struktural menjadi satu tahap *explanation* dalam proses *understanding*. Namun, jika analisis struktural dianggap sebagai satu tahapan—meskipun keberadaannya sangat peting—antara interpretasi naif dan interpretasi penting, atau interpretasi permukaan dan interpretasi mendalam, maka keduanya—dengan sangat mungkin—ditempatkan dalam dua tahapan yang berbeda dari sebuah *hermeneutical arc* yang unik. Karenanya, Ricœur menghadirkan prosedur “*dept semantic*”. Ricœur, 87.

<sup>68</sup> Ricœur, *Hermeneutics and the Human Science: Essays on Language, Action and Interpretation*, 180.

itu, yang hendak dipahami bukanlah sesuatu yang tersembunyi di balik teks, melainkan sesuatu yang diungkapkan di depan teks. Dalam artian, yang dipahami bukanlah situasi awal wacana, melainkan apa yang mengarah pada kemungkinan dunia (*possible world*).<sup>69</sup> Proses ini dikenal dengan istilah *distanciation* yang dimaksudkan agar teks menciptakan dunianya sendiri (otonomisasi teks) dengan membebaskannya (dekontekstualisasi) dari psikologis pengarang dan kondisi sosiologis yang berlaku pada saat penulisan; teks dapat dibaca siapa pun, tidak hanya oleh mereka yang dituju. Pengambilan jarak (*distanciation*) membantu melestarikan makna teks dan menghindarkannya dari pelenyapan oleh waktu yang kemudian mengantarkan pada dunia yang disarankan oleh teks. Dunia yang digelar dan disarankan teks ini akan bermakna apabila teks menjadi milik interpreter, sehingga memunculkan *new being-in-the world* melalui *appropriation* (rekontekstualisasi).

Selanjutnya, lima variabel dalam teori interpretasi yang dirumuskan Ricœur digunakan sebagai kerangka berpikir dalam melacak dan mengelaborasi hermeneutika Khomeini melalui interpretasinya terhadap teks Al-Qur'an yang berorientasi pada aksi revolusi Iran. Selain itu, untuk melepaskan diri dari maksud Khomeini dalam teks yang akan dikaji, penulis juga akan mengadopsi *hermeneutic of suspicion* untuk memperoleh makna terdalam suatu teks secara memadai.<sup>70</sup> Sejak makna dari produk politik tafsir Khomeini yang berada dalam tataran permukaan,

---

<sup>69</sup> Pemahaman terhadap teks tidak sekedar mengaitkan teks dengan pengarang dan segala atributnya, melainkan mengikuti pergerakan teks dari apa yang dikatakan teks (*what it says*) kepada tentang apa yang dikatakan teks (*what it talks about*). Lawrence K. Schmidt, *Understanding Hermeneutics* (Durham: Acumen, 2006), 158.

<sup>70</sup> Schmidt, 151.

sebagaimana yang tertulis dalam karya-karyanya—sangat mungkin, bahkan pasti—mengandung perbedaan dengan makna terdalamnya (intensi ideologis Khomeini). Melalui *hermeneutic of suspicion*,<sup>71</sup> penelitian ini akan berupaya menyingkap makna intensional-ideologis yang menyelip dalam setiap aktivitas interpretasi Khomeini, mengingat bahwa Khomeini memunculkan suatu jenis interpretasi politik yang berbeda dengan interpretasi-interpretasi Al-Qur'an yang telah eksis; bahwa interpretasi atau pengutipan teks Al-Qur'an tidak berhenti pada pemahaman akan maknanya, tetapi melangkah lebih jauh menuju transformasi kehidupan. Dalam menanggapi interpretasi Khomeini yang menjadi satu aksi dan dianggap mendapat legitimasi Al-Qur'an, *hermeneutical arc*<sup>72</sup> Ricoeur—selain digunakan untuk mengeksplorasi keterbaruan gagasan Khomeini yang menampilkan proses sirkular—juga digunakan sebagai alat kritik dalam proses interpretasi Khomeini yang berhenti pada satu keberadaan baru dan menjadikannya sebagai titik akhir tanpa adanya proses sirkular untuk mendapatkan pemahaman baru.

### G. Metode Penelitian

Tesis ini mendudukan interpretasi Khomeini sebagai objek materiil yang hendak dikaji secara analitis-kritis dengan meminjam kerangka berpikir Paul Ricoeur dalam gagasan hermeneutikanya. Dengan kategori penelitian kepustakaan (*library research*) dokumen-dokumen yang berpijak pada interpretasi Khomeini

---

<sup>71</sup> Dalam konsep interpretasi Ricoeur terhadap teks, ia lebih tertarik pada intensi yang menyelip atau biasa dikenal dengan makna intensional dari teks. Makna intensional di sini perlu dibedakan dengan apa yang pengarang tuangkan dalam makna yang tampak. Karl Simms, *Routledge Critical Thinkers: Essential Guides for Literary Studies* (New York: Routledge, 2003), 43.

<sup>72</sup> Ricoeur, *Hermeneutics and the Human Science: Essays on Language, Action and Interpretation*, 123; Maria Teresa Russo, "Ricoeur's hermeneutic arc and the 'narrative turn' in the ethics of care," *Medicine, Health Care and Philosophy*, 2021, <https://doi.org/10.1007/s11019-021-10020-9>.

dalam beberapa karyanya dianalisis untuk merumuskan hermeneutika Al-Qur'an dari kalangan Syi'ah yang mempunyai orientasi politik. Di samping itu, untuk menghasilkan konstruksi yang utuh terhadap hermeneutika Khomeini, serta untuk memperdalam dan memperkuat argumentasi, penelitian ini didukung dengan data-data yang berkaitan dengan Khomeini; baik berupa produk intelektual Khomeini—dalam hal ini karya-karya Khomeini yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab maupun Inggris dan kompilasi ide dan gagasan Khomeini dan kajian-kajian terdahulu—sebagaimana yang disebutkan di tinjauan pustaka. Dokumen-dokumen yang dihadirkan adalah bagian dari data yang telah berhasil diverifikasi sekaitan dengan biografi intelektual Khomeini sampai pada konteks Iran di mana ia menghadapi tantangan kehidupan, khususnya dalam aspek teologi dan politik.

Data-data yang berhasil diverifikasi untuk menjadi objek penelitian secara komprehensif adalah interpretasi Khomeini dalam kitab *Kashf al-Asrār* dan *al-Hukūmiyyah al-Islāmiyyah*. Sebagai sumber data utama, data-data tersebut dianalisis dengan teori interpretasi teks dari Paul Ricœur untuk melihat bagaimana Khomeini memperlakukan teks Al-Qur'an dalam upayanya memproduksi makna praksis teks dalam rangka melegitimasi kepentingan pragmatisnya untuk mendirikan rezim baru di Iran. Di sisi lain, *hermeneutic of suspicion* Ricœur digunakan untuk meretas ideologi-ideologi yang Khomeini selipkan dalam interpretasinya dalam misi melihat makna intensional Khomeini. Gagasan Ricœur tersebut menjadi modal utama untuk mendeteksi adanya praktik eisegesis.

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menghadirkan lima bab pembahasan yang mendiskusikan beberapa aspek penting terkait Khomeini dan berbagai hal yang melingkupinya, baik berupa horizon dalam dirinya maupun konteks di masa ia hidup. *Bab pertama* adalah bagian terpenting dalam tubuh penelitian ini, mengingat posisi dan perannya sebagai kerangka dalam seluruh pembahasan dalam penelitian, yakni meliputi: (a) latar belakang persoalan bagaimana teks Al-Qur'an yang suci digunakan untuk melegitimasi kepentingan pragmatis oleh seorang figur agamawan Syi'ah di Iran, (b) rumusan masalah, (c) argumentasi dasar penelitian, (d) tujuan dan kegunaan penelitian, (e) kajian-kajian terdahulu terkait diskursus Khomeini, baik dari aspek politiknya, 'irfannya, maupun tafsirnya, (f) kerangka teoretis sebagai *framework* untuk membaca figur Khomeini, hingga menganalisis wacana hermeneutikanya, (g) metode penelitian, dan (h) sistematika pembahasan.

Pada bab dua, penelitian ini memasuki diskusi yang berkaitan dengan biografi Khomeini dan tempat di mana Khomeini menjalani kehidupannya, yaitu Iran. Diskusinya berfokus pada biografi intelektual Khomeini, baik dari segi sejarah pemikiran, posisi dan figur yang otoritatif di kalangan Syi'ah yang menggambarkan adanya pergeseran dari fase *quietist* ke konstitualis, kemudian posisinya dalam diskursus tafsir Syi'ah. Sebab kajian utamanya adalah mengulas alasan Khomeini terlibat dalam dunia politik, maka kajian terhadap konteks Iran pada masa sebelum maupun saat Khomeini hidup lebih dominan, di antaranya adalah sistem pemerintahan yang sedang eksis di Iran dengan segala ketetapanannya serta relasi

ulama dengan pemerintahan. Semua aspek tersebut akan dikaji untuk kemudian menjadi data dalam proses analisis di tahap berikutnya.

Serangkaian data terkait diskursus Khomeini selanjutnya berjalan paralel dengan konstruksi hermeneutikanya, yang selanjutnya dibahas pada bab ketiga. Pada bab ini, saya menghadirkan konstruksi hermeneutika Khomeini yang tidak dapat dilepaskan dari ide praksisnya. Melalui analisis kritis terhadap konten interpretasi Khomeini yang dikhususkan pada penggunaan teks Al-Qur'an dalam aksi politiknya, yakni dengan menghadirkan diskursus Al-Qur'an dan tafsir, yang meliputi konsep teks yang metafisis, premis fungsional Al-Qur'an, aksioma hermeneutis serta basis interpretasinya.

Pada bab keempat, saya menghadirkan *core* dari penelitian ini, yakni tafsir politik dari seorang figur dwifungsi. Saya juga membenturkan data-data yang diperoleh di bab-bab sebelumnya sekaitannya dengan segala aspek yang berkelindan di dalam diri Khomeini untuk melihat bagaimana wajah kesadaran politiknya terhadap konteks Iran, yang kemudian membentuk cara bacanya terhadap teks Al-Qur'an. Elaborasinya dimulai dari bagaimana horizon Khomeini berdampak signifikan pada pola produksi makna barunya atas teks Al-Qur'an. Elaborasi ini berpijak pada gagasan teoretis Khomeini terkait elemen konstitutif dalam wacana politisnya, yakni tauhid. Secara teoretis, elemen ini memiliki implikasi praktis dalam konteks sosio-politik yang kemudian dimanfaatkan oleh Khomeini untuk mengkritik rezim sekuler (monarki), sekaligus mendemonstrasikan tatanan kenegaraan baru, yakni pemerintahan Islam sebagai wujud supremasi

pemerintahan di bawah agamawan, melalui pergumulannya dengan teks Al-Qur'an yang menampilkan interpretasi subjektifnya.

Setelah berhasil menarasikan figur Khomeini, konstuksi hermeneutika hingga pada wajah interpretasi politik Khomeini, pada bab selanjutnya, yakni bab kelima yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dihadirkan dalam bab ini adalah jawaban dari permasalahan akademik yang telah diuraikan di bab pertama dalam bentuk gagasan hermeneutika Al-Qur'an yang menampilkan wajah Syiah-politik. Kesimpulan tersebut kemudian akan disusul dengan sikap persuasif dalam bentuk sajian problematika lanjutan untuk menyempurnakan penelitian ini.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan eksplanasi mengenai hermeneutika Al-Qur'an Khomeini dari sepanjang episode kehidupannya yang kemudian berlabuh pada politik Syi'ah, dapat ditarik kesimpulan dalam tiga poin berikut. *Pertama*, kontribusi aktif Khomeini dalam sejarah peradaban Iran berkelindan erat dengan proses pembentukan diri Khomeini di sepanjang garis perjalanan hidupnya. Kehidupan Khomeini yang dipenuhi dengan propaganda politis dalam kaitannya dengan sikap ulama dan sistem pemerintah yang tunduk dan patuh pada imperialis asing sangat menentukan nalar kritis dan kesadaran politiknya. Situasi inilah yang memicu keterlibatannya dengan konteks politik hingga ia eksis sebagai figur revolusioner yang unik dan penuh teka-teki. Pada fase *quietist*, Khomeini hidup dalam dua ketegangan, yakni antara tradisi ulama dan realitas politik pada masanya. Meski pada akhirnya, kesadaran politisnya mulai diimplementasikan seiring dengan kediktatoran rezim Reza Shah, Barat-sekuler, anti-Islam dan ketiadaan Ha'eri Yazdi. Tentu keterlibatannya ini tidak dapat diartikan sebagai domain tunggal tanpa adanya pengaruh internal maupun eksternal dari Khomeini. Bahwa eksistensi Khomeini juga dipengaruhi oleh perjumpaannya dengan berbagai diskursus keilmuan dalam perspektif Syi'ah yang meliputi Al-Qur'an, tafsir, 'irfan, filsafat, fiqh Ja'fari, akhlak; tradisi kenabian; serta realitas konkret pada masanya yang terekam dalam kompleksitas horizon yang terintegrasi di dalam dirinya. *Episteme*

ini menampilkan figur multidimensi di mana diskursus ‘irfani, fiqh-muamalah dan tradisi Syi‘ah menjadi konstruksi utama dalam wacana teologis maupun politisnya. Sebagai penganut Syi‘ah tulen, prinsip-prinsip dan doktrin-doktrin Syi‘ah yang kemudain mengkristal dalam bentuk logika Syi‘ah menjadi elemen konstitutif dalam wacana-wacana yang ia hadirkan, khususnya dalam wacana politisnya.

Dalam merespons realitas politik pada era Reza Shah, Khomeini menampilkan figur Syi‘ah Uṣūlī dengan memaksimalkan rasionya, sekalipun dalam beberapa hal ia masih menekankan figur Imam, satu doktrin yang *inhern* di setiap diri penganut Syi‘ah. Selain itu, Khomeini juga tidak dapat dipisahkan dengan dimensi ‘irfani, bahkan ia tampak beririsan dengan tradisi Syi‘ah, namun ihwal ini lebih tepat untuk dikatakan bahwa keduanya merupakan dua komponen yang menjadi penanda dari eksistensi Khomeini dengan peran yang berbeda; tradisi Syi‘ah menjadi aspek fundamental dan dimensi ‘irfan sebagai *framework*, meski terkadang keduanya terkesan *overlap*. Epistemologi ‘irfani Khomeini erat dengan pemikiran para Neo-Platonis yang berkaitan dengan paripatetik dan *ḥikmah muta‘āliyah*. Pemikiran Mullā Ṣadrā terkait *al-asfār al-arba‘ah* dan konsep *al-insān al-kāmil* menjadi paradigma utama, semacam *framework* dalam membaca tradisi Syi‘ah yang termanifestasikan dalam wacana teologis, hermeneutis, hingga politis, terutama dalam merespons rezim Shah yang sedang eksis di Iran. *Framework* ini berperan penting dalam pembentukan Khomeini sebagai seorang ulama *cum* politikus; satu *framework* yang melahirkan konsekuensi praksis dalam setiap wacana yang ia hadirkan. Kedua komponen tersebut juga memengaruhi pola interaksinya dengan teks Al-Qur’an—baik yang berorientasi

pada politik praktis maupun tidak—hingga di tangan Khomeini, teks Al-Qur'an tidak berhenti pada level makna teks, namun berevolusi menjadi aksi nyata. Keterlibatannya dengan teks Al-Qur'an semakin memperkuat tujuan pragmatisnya dalam merevolusi Iran dari tatanan kenegaraan yang ia anggap *tāghūt* (tiran), tidak memenuhi hukum Tuhan. Tendensi purifikatif, evolusi sosio-historis, serta situasi yang melitarinya, menjadi *episteme* dari interpretasinya. Karenanya, berpijak pada epistemologi tafsirnya hingga intensi utama dalam menafsirkan teks Al-Qur'an, tepat untuk menempatkan Khomeini sebagai mufasir revivalis-revolusioner.

*Kedua*, konstruksi hermeneutika Al-Qur'an Khomeini mengambil bentuk monoteistik-praksis, di mana nalar pragmatis menjadi pancang dalam setiap gagasan hermeneutisnya yang kental akan dimensi pergerakan. Orientasinya untuk men-*counter* teks menjadi aksi didasarkan pada tiga komponen utama, yakni tradisi Syi'ah, 'irfani dan hukum Islam. Berkaitan dengan konsep teks yang metafisis, Khomeini menghadirkan satu konsepsi pewahyuan yang khas dari penganut Syi'ah Dua Belas yang dibungkus dengan nalar 'irfani. Menariknya, pengelaborasi terhadap konstruksi ontologis teks dengan paradigma Sadrian ini memiliki pengaruh signifikan pada aksi praksisnya, yakni sebagai aparat politik untuk menyerang dominasi pemerintahan Reza Shah yang otoriter, sehingga pembicaraan terkait konsepsi wahyu yang pada mulanya yang berpusat pada teologi, kemudian bertransformasi menjadi rasional-praksis, suatu hal yang menampilkan adanya proses *arc hermeneutics*. Ihwal ini mengindikasikan adanya gerak ganda (naik dan turun atau dalam bahasa Khomeini disebut busur naik dan busur turun), sejalan dengan *framework* yang Khomeini gunakan, yakni terkait konsep *al-asfār al-*

*arba'ah*. Gerak naik menampilkan proses mentransendensikan status ontologis manusia—dalam hal ini Nabi Muhammad—di alam dunia dan melampaui kesadarannya menuju pengetahuan metafisis yang sempurna, sedangkan gerak turun adalah adanya kewajiban dari manusia sempurna untuk mentransendensikan umat manusia menuju realitas absolut. Peristiwa penurunan Al-Qur'an dari alam metafisis—Khomeini sebut sebagai *ḥaqīqat Al-Qur'ān*—ke hati Nabi Muhammad sebagai “*man khūṭiba bih*” (orang yang dituju oleh Al-Qur'an) melalui penyingkapan dan penyaksian (*kashf wa shuhūd*) mengambil bentuk konektivitas Nabi dengan Tuhan, menggambarkan gerak naik. Dalam peristiwa tersebut, Nabi telah keluar dari selubung kemanusiaannya, kemudian memasuki realitas abstrak (*jabarūt*) dengan perantara Jibril.

Beberapa karakter dari konstruksi ontologis teks Al-Qur'an versi Khomeini yang dikupas menggunakan paradigma Ṣadrā, yakni *kalām nafsī* (kalam asli Tuhan) *ḥaqīqat Al-Qur'an* itu sendiri, yakni eksistensi Al-Qur'an sebelum diturunkan ke alam penciptaan; posisi Nabi sebagai figur sentral dengan peran Jibril yang internal, bahwa hanya Nabi yang memahami hakikat Al-Qur'an, tidak dengan Jibril; adanya peran aktif Nabi dalam mengartikulasikan (verbalisasi) atas pengetahuan *ḥuduri* menuju pengetahuan *ḥuṣuli*; gerak naik membuka konsekuensi pada hakikat Al-Qur'an yang termanifestasikan dalam diri Nabi, yang dalam bahasa Khomeini disebut *Al-Qur'an mujassadan*; gerak naik menuntut adanya gerak turun, yakni mentransendensikan umat manusia melalui penubuhan Al-Qur'an, bagian terakhir ini menjadi titik pijak dari aksi praksis Khomeini. Ide transformasi juga meliputi paradigmanya terhadap Al-Qur'an yang bermuara pada transformasi dari

puritanisme filosofis menuju pragmatisme sosio-politis. Premis fungsional Khomeini mengindikasikan adanya perkembangan dan perluasan dari yang bernuansa ‘irfani menuju politik sentris, satu bentuk apropriasi horizon dari eksistensi Khomeini yang baru pada fase politik praksis. Setidaknya terdapat dua premis fungsional dari Khomeini. *Pertama*, dari fungsi normatif-teologis ke politis, di mana melalui aspek substansial Al-Qur’an—ajaran tauhid, aturan hukum Islam dan tradisi kenabian—Al-Qur’an diidentifikasi sebagai kitab moral, pengetahuan, makrifat, tauhid, penyucian jiwa dan penyembuh penyakit hati, kemudian bertransformasi menjadi kitab perang melalui logika Qur’ani atas historis kenabian yang melawan kaum-kaum penindas. *Kedua*, fungsi antropologis, yakni menggambarkan pembentukan karakter manusia sempurna melalui perjalanan *sulūk* untuk pembentukan karakter manusia yang transenden (manusia bercitra Qur’ani) dengan mengimplementasikan esensi, prinsip, aturan hukum Al-Qur’an dalam aksi praksis. Fungsi praksis dari keduanya Khomeini asosiasikan dengan realitas konkret pada masanya, yakni upaya mentransendensikan umat manusia melalui aksi nyata melawan rezim monarki di Iran.

Apa yang telah diwacanakan oleh Khomeini terkait fungsi praksis Al-Qur’an sejatinya bukan barang baru, namun tidak dapat dikatakan bahwa gagasannya sama sekali tidak baru. Bahwa spirit pergerakannya merupakan suatu kelaziman bagi setiap ulama yang pemikirannya syariah sentris, sebagaimana al-Mawdūdī dan Sayyid Quṭb. Namun, konstruksi Khomeini dalam menghadapi krisis yang meliputi dirinya menggambarkan suatu karakter yang melekat pada diri seorang revolusioner. Karakter tersebut tidak hanya terekam pada gagasannya terkait

konstruksi ontologis teks Al-Qur'an, maupun premis fungsional Al-Qur'an, namun juga pada rumusan teori interpretasinya. Bahwa konstruksinya khas dengan doktrin-doktrin Syi'ah terkait superioritas Imam dalam menafsirkan Al-Qur'an. Hal ini mengandaikan bahwa gagasan akan keterbatasan umat manusia pada umumnya untuk memahami Al-Qur'an secara komprehensif, suatu pembatasan yang tidak hanya berlaku pada hakikat Al-Qur'an, tetapi juga pada Al-Qur'an *tadwīnī*. Dalam peristiwa hermeneutis, perihal spesialisasi merupakan suatu hal yang niscaya, sebab ia berkaitan dengan proses asimilasi horizon dalam setiap individu yang berinteraksi dengan teks, namun dalam kasus Khomeini, ia mengambil bentuk ideologis, bahwa komprehensivitas interpretasi hanya mungkin ada di tangan Imam Ali. Domain Syi'ah juga ditemukan dalam konsepsinya terkait *understanding* (pemahaman) dalam kaitannya dengan ayat-ayat *mutashabbihāt*. Bahwa adanya gradasi makna (eksoterik-esoteris) hanya berlaku pada ayat-ayat teoteris, sedangkan ayat-ayat praktis yang dikerucutkan pada ayat-ayat hukum, ia tidak membutuhkan penjelasan, ia hanya perlu dipahami sebagaimana adanya. Selain itu, pemahaman terhadap teks juga tidak diperkenankan menggunakan rasio tunggal (eisegesis). Dalam aksioma hermeneutis Khomeini, pelarangan yang bermula pada argumen teologis, belakangan menemukan korelasinya dengan kepentingan yang ia usung—merespons kelompok komunis dan materialisme yang menafsirkan teks secara tendensius. Pelarangan tendensius ini pada tahap selanjutnya, tanpa Khomeini sadari justru ia aktualisasikan dalam proses produksi makna praksis teks. Realitas konkret pada masanya memang menjadi satu domain penting dalam memahami gagasan Khomeini, tidak terkecuali dengan epistemologi tafsirnya. Tiga

di antara basis interpretasinya adalah teks Al-Qur'an itu sendiri, riwayat imamiah dan yang paling utama adalah rasionalisasi terhadap konteks.

*Ketiga*, perihal manuver teks ke aksi yang tergambar dalam interpretasi Al-Qur'an Khomeini sebagai manifesto revolusi Islam Iran, akan menampilkan bagaimana kerja apropriasi horizon. Interpretasi politis bergerak dari realitas konkret, yakni kritik terhadap sekularisme di Iran. Landasan Khomeini dalam mengkritik dominasi otoritarianisme pemerintahan sekuler adalah dengan menghadirkan satu konsepsi terkait tauhid—satu gagasan yang ditemui dalam setiap wacananya, baik teroretsi maupun praksis—yang tidak hanya berhenti pada level religius, namun juga pada implikasi horizontalnya, yakni terciptanya keadilan sosial dengan memerangi kaum penindas. Melalui pergumulannya dengan teks Al-Qur'an, Khomeini melahirkan tiga topik utama, yakni terkait tauhid, rezim sekuler dan rezim *ṣaḥīḥ*. Interpretasi praksis atas ketiga topik tersebut yang berpancang pada QS. al-Nisā' [4]: 59 dan hanya terfokus pada term *āmanū*, *aṭī'ū Allāh*, *aṭī'ū al-rasūl* dan *ulū al-amr* tidak lain menggunakan paradigma Ṣadrā. *Aṭī'ū Allāh* menunjukkan perintah untuk menaati Tuhan, Rasul dan pemimpin (*a'immah*), di mana konteks mengikuti dan mematuhi mereka adalah dalam terang hukum Ilahi. Sentralitas kepada Tuhan akan berevolusi pada upaya transendensi dimensi duniawi, yakni melawan rezim tiran, anti Islam, sekuler, hasil dari penalarannya bersama QS. al-Nisā' [4]: 60. Pada topik rezim sekuler, ia mengasosiasikannya secara simbolis dengan figur Fir'aun yang termaktub dalam QS. al-Qaṣaṣ [28]: 4, di mana kaum penindas (rezim Reza Shah) harus diberantas. Dalam topik rezim Islam, ia mengombinasikan dua term dalam dua ayat yang berbeda, yakni *ulū al-*

*amr* dan *amānāt* dalam QS. al-Nisā' [4]: 58, hingga sampai pada gagasan supremasi pemerintahan Islam di atas pemerintahan sekuler.

Interpretasi eksistensial Khomeini merupakan hal yang wajar dan alamiah dalam wacana hermeneutika. Apa yang dilakukan Khomeini saat bergumul dengan teks sejatinya relevan dengan berangkat dari aksioma hermeneutis bahwa dunia pembaca (the *I*) merupakan dunia kontekstual, dunia *hic et nunc* (di sini saat ini) dan dunia yang dihidupi. Sekalipun teks berkaitan erat dengan dunia historis, tetapi pesan dan maknanya tidak lagi untuk makna lampau, sebab kepentingan pembaca teks adalah dunia saat ini (dunia pembaca).<sup>1</sup> Maka, apa yang dilakukan Khomeini sejatinya menampilkan proses natural dalam menafsirkan teks Al-Qur'an hingga sampai pada aspek aktualitas teks yang berporos pada waktu dan tempat di mana Khomeini eksis. Hal ini menunjukkan bahwa dalam peristiwa hermenutis, horizontalitas dan relasionalitas itu niscaya. Namun, dari segi konstruksi interpretasinya, intensionalitas Khomeini menampilkan apa yang ia larang dalam aksioma hermeneutisnya. Memasukkan ide pembaca kepada teks untuk aksi praksis-ideologis sejatinya mencerminkan aktivitas eisegesis, dalam hal ini upaya untuk mendirikan sistem pemerintahan yang sejalan dengan hukum Tuhan. Selain itu, dalam memproduksi makna teks, Khomeini berhenti pada satu pemaknaan dan menjadikannya sebagai titik akhir tanpa adanya proses sirkular untuk mendapatkan pemahaman baru selanjutnya. Khomeini tidak menghendaki adanya proses sirkular (*arc hermeneutic*) dalam memahami teks Al-Qur'an, terlihat dari bagaimana ia bersikukuh untuk mengimplementasikan hasil pemahamannya terhadap teks.

---

<sup>1</sup> Riyanto, *Relasionalitas Filsafat Fondasi Interpretasi: Aku, Teks, Liyan, Fenomen*, 110.



Dengan kata lain, secara implisit, ia ingin menyeragamkan peristiwa hermeneutis setiap individu, sesuatu hal yang mustahil untuk dilakukan, mengingat horizon setiap individu tidaklah sama.

## **B. Saran**

Tesis ini telah berupaya memahami konstruksi hermeneutika politik Khomeini, dalam kaitannya dengan ide transformatif dari teks ke aksi. Dengan menghadirkan dua fenomena berbeda namun saling berkelindan, yakni peristiwa hermeneutis dan konstruksi hermeneutis, tesis ini mengajukan dua kritik dalam pola interpretasi eksistensial Khomeini. Pertama, terkait intensionalitas dan ketidakkonsistenan Khomeini akan aksioma hermeneutis yang ia ajukan, yaitu aktivitas eisegesis. Kedua, tidak menghendaki adanya proses sirkular (*arc hermeneutic*) dalam memahami teks Al-Qur'an. Dua kritik tersebut tidak mendapatkan atensi lebih dalam tesis ini, sehingga penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan analisis kritis terhadap interpretasi praksis Khomeini. Mengingat, satu pemaknaan yang dipakemkan dan mengharuskan untuk diimplementasikan dalam bentuk sistem tatanan baru dalam kenegaraan, telah melahirkan otoritarianisme baru di Iran. Jadi, apakah alternatif utama yang Khomeini tawarkan untuk menghilangkan otoritarianisme di Iran melalui interaksinya dengan teks Al-Qur'an sejalan dengan wacana hermeneutisnya?

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbot, Kenrick. "Contemporary Shi'ism as Political Ideology: The Views of Shari'atmadārī, Ṭāliqānī, and Khumaynī." McGill University, 1990.
- Abdul-Raof, Hussein. *Schools of Qur'anic Exegesis: Genesis and Development*. London: Routledge, 2010.
- Abrahamian, Ervand. *A History of Modern Iran*. New York: Cambridge University Press, 2008.
- . *Khomeinism: Essays on the Islamic Republic*. London: University of California Press, 1993.
- . *Khomeinism: Essays on the Islamic Republic*. London: University of California Press, 1993.
- . *Radical Islam: The Iranian Mojahedin*. London: I.B.Tauris & Co Ltd, 1989.
- . *Tortured Confessions: Prisons and Public Recantations in Modern Iran*. London: University of California Press, 1999.
- Adib-Moghaddam, Arshin. "Ayatollah Ruhollah Khomeini: A Clerical Revolutionary?" Dalam *A Critical Introduction to Khomeini*, disunting oleh Arshin Adib-Moghaddam. New York: Cambridge University Press, 2014.
- Aghaie, Kamran Scot. *The Martyrs of Karbala: Shi'i Symbols and Rituals in Modern Iran*. Diterjemahkan oleh Jerome W. Clinton. London: University of Washington Press, 2004.
- al-Aḥsā'ī, Aḥmad ibn Ḥusayn al-'Ubaydān, ed. *Al-Tawḥīd fī Kalām al-Imām al-Khumaynī*. Diterjemahkan oleh Aḥmad ibn Ḥusayn al-'Ubaydān al-Aḥsā'ī. Vol. 1. Qom: Dār al-Karāmah, 2013.
- Akbar, Ali. *Contemporary Perspective on Revelation and Qur'anic Hermeneutics: An Analysis of Four Discourses*. United Kingdom: Edinburgh University Press, 2020.
- Akhavi, Shahrough. "Islam, Politics and Society in the Thought of Ayatullah Khomeini, Ayatullah Taliqani and Ali Shariati." *Middle Eastern Studies* 24, no. 4 (1988): 404–31. <https://www.jstor.org/stable/4283263>.
- Alavian, Morteza, dan Mohammad Zarepour. "Criteria of Good Governance in the Political Thought of Ayatollah Javadi Amoli." *Islamic Politics Research* 5, no. 11 (20 September 2017): 37–60. [https://ipr.isri.ac.ir/article\\_50342\\_en.html](https://ipr.isri.ac.ir/article_50342_en.html).
- Algar, Hamid. *A Short Biography*. The Institute for the Compilation and Publication of the Works of Imam Khomeini, t.t.

- . *A Short Biography*. The Institute for the Compilation and Publication of the Works of Imam Khomeini, t.t.
- . “Imam Khomeini, 1902-1962: The Pre-Revolutionary Years.” Dalam *Islam, Politics and Social Movements*, disunting oleh Edmund Burke dan Ira M. Lapidus. London: University of California Press, 1988.
- . *Roots of the Islamic Revolution in Iran*. New York: Islamic Publications International, 2001.
- . *Roots of the Islamic Revolution in Iran*. New York: Islamic Publications International, 2001.
- . “The Fusion of the Gnostic and the Political in the Personality and Life of Imam Khomeini.” *Pajouheshnameh Matin* 2, no. 9 (21 Desember 2000): 205–23. [https://matin.ri-khomeini.ac.ir/article\\_182819\\_en.html](https://matin.ri-khomeini.ac.ir/article_182819_en.html).
- . “The Oppositional Role of the Ulama in Twentieth-Century Iran.” Dalam *Scholars, Saints, and Sufis: Muslim Religious Institutions in the Middle East since 1500*, disunting oleh Nikki R. Keddie. London: University of California Press, 1972.
- . “Allāma Sayyid Muḥammad Ḥusayn Ṭabāṭabā’ī: Philosopher, Exegete, and Gnostic.” *Journal of Islamic Studies* 17, no. 3 (2006): 326–51. <https://www.jstor.org/stable/26199626>.
- Ali, Souad T. *A Religion, Not a State: Ali ‘Abd al-Raziq’s Islamic Justification of Political Secularism*. Salt Lake City: The University of Utah Press, 2009.
- Amir-Moezzi, Mohammad Ali. *Ali, the Well-Guarded Secret: Figures of the First Master in Shi’i Spirituality*. Diterjemahkan oleh Francisco José Luis dan Anthony Gledhill. London: Brill, 2023.
- . *The Divine Guide in Early Shi’ism: The Sources of Esotericism in Islam*. Diterjemahkan oleh David Streight. New York: State University of New York Press, 1994.
- . *The Silent Qur’an and the Speaking Qur’an: Scriptural Sources of Islam between History and Fervor*. Diterjemahkan oleh Eric Ormsby. New York: Columbia University Press, 2016.
- . *The Spirituality of Shi’i Islam: Beliefs and Practises*. London: I.B.Tauris & Co Ltd, 2011.
- . “Une absence remplie de présences. Herméneutiques de l’occultation chez les Shaykhiyya (Aspects de l’imamologie duodécimaine VII).” *Bulletin of the School of Oriental and African Studies, University of London* 64, no. 1 (2001): 1–18. <https://www.jstor.org/stable/3657538>.
- Amir-Moezzi, Mohammad Ali, dan Christian Jambet. *What is Shi’i Islam: An Introduction*. New York: Routledge, 2018.

- Amirpur, Katajun. "A Doctrine in the Making? Velāyāt-e Faqīh in Post-Revolutionary Iran." Dalam *Speaking for Islam: Religious Authorities in Muslim Societies*, disunting oleh Gudrun Kramer dan Sabine Schmidtke. London: Brill, 2006.
- . *New Thinking in Islam: The Jihad for Freedom, Democracy and Women's Rights*. Chicago: The University of Chicago Press, 2015.
- . "The Changing Approach to the Text: Iranian Scholars and the Quran." *Middle Eastern Studies* 41, no. 3 (2005): 337–50. <https://www.jstor.org/stable/4284370>.
- Āmulī, Haydar. *Tafsīr al-Muḥīt al-A'zam wa al-Baḥr al-Khiḍam*. Vol. 3, t.t.
- Anjomerooz, Sayyedeḥ Suzan, dan Naser Gozashteh. "Divine Justice from the Perspectives of the Twelver Shi'ism and the Isma'ilism." *Essays in Philosophy and Kalam* 49, no. 2 (22 November 2017): 9–33. <https://doi.org/10.22067/philosophy.v49i2.64463>.
- An-Na'im, Abdullahi Ahmed. *Islam and the Secular State: Negotiating the Future of Shari'a*. London: Harvard University Press, 2008.
- Ansari, Ali M. *Modern Iran Since 1979: Reform and Revolution*. 3 ed. New York: Routledge, 2019.
- Arjomand, Said Amir. *After Khomeini: Iran Under His Successors*. New York: Oxford University Press, 2009.
- . *After Khomeini: Iran Under His Successors*. New York: Oxford University Press, 2009.
- . *Sociology of Shi'ite Islam*. London: Brill, 2016.
- . "The Causes and Significance of the Iranian Revolution." *State, Culture, and Society* 1, no. 3 (1985): 41–66. <https://www.jstor.org/stable/20006816>.
- . "The Crisis of the Imamate and the Institution of Occultation in Twelver Shiism: A Sociohistorical Perspective." *International Journal of Middle East Studies* 28, no. 4 (1996): 491–515. <https://www.jstor.org/stable/176150>.
- . "Traditionalism in Twentieth-century Iran." Dalam *From Nationalism to Revolutionary Islam*, disunting oleh Said Amir Arjomand. London: The Macmillan Press LTD, 1984.
- Arkoun, Mohammed. *Rethinking Islam: Common Questions, Uncommon Answers*. Disunting & diterjemahkan oleh Robert D. Lee. New York: Routledge, 1994.
- Arminjon, Constance. "L'instauration de la « guidance du juriste » en Iran: Les paradoxes de la modernité chiite." *Archives de sciences sociales des*

*religions* 55, no. 149 (2010): 211–28.  
<https://www.jstor.org/stable/40930258>.

- Axworthy, Michael. *Iran: What Everyone Needs to Know*. New York: Oxford University Press, 2017.
- Ayoub, Mahmoud. “The Speaking Qur’ān and Silent Qur’ān: A Study of the Principles and Development of Imāmī Shī’ī Tafsīr.” Dalam *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur’ān*, disunting oleh Andrew Rippin. USA: Gorgias Press, 2013.
- ‘Ayyāshī, Al-Shaykh Abī al-Naḍr Muḥammad ibn Mas’ūd al-. *Al-Tafsīr al-‘Ayyāshī*. Beirut: Jamī’u al-Ḥuqūq Maḥfūḍah, t.t.
- Azizkhani, Ahmad. “The Role of Tawhid in Formulating the Late Imam Khomeini’s Political Discourse.” *A Research Quarterly in Islamic Theology (Kalam) and Religious Studies* 17, no. 64 (10 Maret 2021): 105–26.  
<http://andishe.maaref.ac.ir/article-1-1154-en.html>.
- Azra, Azyumardi. “The Use and Abuse of Qur’anic Verses in Contemporary Indonesian Politics.” Dalam *Approaches to the Qur’an in Contemporary Indonesia*, disunting oleh Abdullah Saeed. New York: Oxford University Press, 2005.
- ’Āmulī, ‘Abdullah Jawādī. *Wilāyat al-Faqīh wa al-Qiyādat fi al-Islām*. Beirut: Dār al-Hādī, 1993.
- Bacik, Gokhan. “Hermeneutics in Contemporary Turkey: An Analysis of Turkish Historicists.” Dalam *New Approaches to Qur’anic Hermeneutics in the Muslim World*, disunting oleh Ismail Albayrak dan Hakan Coruh. Switzerland: MDPI, 2023.
- Bakhash, Shaul. *The Reign of the Ayatollahs: Iran and the Islamic Revolution*. New York: Basic Book, Inc, 1984.
- Baljon, J. M. S. *Modern Muslim Koran Interpretation*. London: E. J. Brill, 1968.
- Bar-Asher, Meir M. *Scripture and Exegesis in Early Imāmī Shiism*. London: Brill, 1999.
- . “The Authority to Interpret the Qur’an.” Dalam *The Study of Shi’i Islam: History, Theology and Law*, disunting oleh Farhad Daftary dan Gurdofarid Miskinzoda. London: I.B.Tauris & Co Ltd, 2014.
- Beeston, A. F. L., T. M. Johnstone, R. B. Serjeant, dan G. R. Smith, ed. “Shī’ī Ḥadīth.” Dalam *Arabic Literature to the End of the Ummayyad Period*. London: Cambridge University Press, 1983.
- Bellah, Robert N. *Beyond Belief: Essays on Religion in a Post-Traditionalist World*. London: University of California Press, 1991.

- Burge, S.R. "The Search for Meaning: Tafsīr, Hermeneutics, and Theories of Reading." *Arabica* 62, no. 1 (2015): 53–73. <https://www.jstor.org/stable/43306409>.
- Burrell, David B. *Towards a Jewish-Christian-Muslim Theology*. Chichester: Blackwell Publishing, 2014.
- Calder, Norman. "Accommodation and revolution in Imami Shi'i Jurisprudence: Khumayni and the classical tradition." *Middle Eastern Studies* 18, no. 1 (1 Januari 1982): 3–20. <https://doi.org/10.1080/00263208208700492>.
- Campanini, Massimo. "Muḥammad 'Abduh and Sayyid Quṭb: The Qur'an as a Tool of Transformation." Dalam *The Routledge Companion to the Qur'an*, disunting oleh George Archer, Maria M. Dakake, dan Daniel E. Madigan. London: Routledge, 2022.
- . *The Qur'an: Modern Muslim Interpretation*. Diterjemahkan oleh Caroline Higgitt. New York: Routledge, 2011.
- Cancian, Alessandro. "Sufi Mysticism and Uṣūlī Shi'ism: Practical Authority in Modern Iranian Shi'i Sufism." Dalam *Shii Islam: Texts and Studies*, disunting oleh Rodrigo Adem dan Edmund Hayes, Vol. 2. Leiden: Brill, 2021.
- Chubin, Shahram. "Iran and the War: From Stalemate to Ceasefire." Dalam *The Iran-Iraq War: Impact and Implications*, disunting oleh Efraim Karsh, 13–25. United States: Cataloging-in-Publication (CIP), 1989.
- Cole, Juan R. "Imami Jurisprudence and the Role of the Ulama: Mortaza Ansari on Emulating the Supreme Exemplar." Dalam *Religion and Politics in Iran: Shi'ism from Quietism to Revolution*, disunting oleh Nikki R. Keddie. London: Yale University Press, 1983.
- Cooper, Andrew Scott. *The Fall of Heaven: The Pahlavis and the Final Days of Imperial Iran*. New York: Henry Holt and Company, 2016.
- Corbin, Henry. *Creative Imagination in Sūfism of ibn 'Arabī*. Diterjemahkan oleh Ralph Manheim. London: Routledge, 2006.
- Coughlin, Con. *Khomeini's Ghost: The Iranian Revolution and the Rise of Militant Islam*. New York: HarperCollins, 2010.
- Çelik, Yusuf. *Critical Hermeneutics: Contemporary Philosophical Perspective in Turkey on the Understanding and Interpretation of the Qur'an*. London: Brill, 2023.
- Dabashi, Hamid. *Theology of Discontent: The Ideological Foundation of the Islamic Revolution in Iran*. New York: Routledge, 2017.
- . *Theology of Discontent: The Ideological Foundation of the Islamic Revolution in Iran*. New York: Routledge, 2017.

- Daftary, Farhad. *A History of Shi'i Islam*. London: I.B.Tauris & Co Ltd, 2013.
- Dahlén, Ashk P. *Islamic Law, Epistemology and Modernity: Legal Philosophy in Contemporary Iran*. New York: Routledge, 2003.
- Dakake, Maria M. "The Formative Development of Shi'i Qur'anic Exegesis." Dalam *The Routledge Companion to the Qur'an*, disunting oleh George Archer, Maria M. Dakake, dan Daniel E. Madigan. New York: Routledge, 2022.
- Dakake, Maria Massi. *The Charismatic Community: Shi'ite Identity in Early Islam*. New York: State University of New York Press, 2007.
- Daneshmehr, Arash, dan Reza Ramezani. "Uṣūl Andisye Siyāsī Qur'ānī Imām Khumaynī." *Iranian Political Research* 7, no. 25 (22 September 2020): 29–46. <https://doi.org/10.22034/sej.2020.1897545.1238>.
- Davison, Anne. *From the Medes to the Mullahs: A History of Iran*, 2013.
- D.G. Dunn, James. *Christology in the Making: An Inquiry into the Origins of the Doctrine of the Incarnation*. 2 ed. London: SCM Press LTD, 1989.
- Diari Bidgoli, Mohammad-Taqi. "Jistārī Der Ta'wīlāt 'Irfānī Imām Khumaynī." *Journal of Philosophical Theological Research* 10, no. 1 (21 November 2008): 57–78. <https://doi.org/10.22091/pfk.2008.238>.
- Enayat, Hamid. "Iran: Khumayni's Concept of the Guardianship of the Juisconsult'." Dalam *Islam in the Political Process*, disunting oleh James P. Piscatori. New York: Press Syndicate of the University of Cambridge, 1983.
- Esack, Farid. *Qur'an, Liberation & Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Against Oppression*. Oxford: One World, 1997.
- Esposito, John L., dan Emad El-Din Shahin, ed. *Key Islamic Political Thinkers*. New York: Oxford University Press, 2018.
- Faḍlullah, Sayyid Muḥammad Ḥusein. *Min Waḥy Al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Malāk, 1998.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fārābī, Abū Naṣr al-. *Kitāb Arā' Ahl al-Madīnah al-Faḍīlah*. Beirut: Dār al-Mashriq, 1986.
- Farhang, Mansour. "Resisting the Pharaohs: Ali Shariati on Oppression." *Race & Class* 21, no. 1 (1 Juli 1979): 31–33. <https://doi.org/10.1177/030639687902100103>.
- Farhosh-van Loon, Diede. "The Fusion of Mysticism and Politics in Khomeini's Quatrains." *International Journal of Persian Literature* 1, no. 1 (2016): 59–88. <https://doi.org/10.5325/intejperslite.1.1.0059>.

- Fazlhashemi, Mohammad. *Shi'ite Salafism?* Diterjemahkan oleh Stephen Donovan. Berlin: Springer Nature, 2022.
- Fischer, Michael M.J. "Imam Khomeini: Four Levels of Understanding." Dalam *Voices of Resurgent Islam*, disunting oleh John L. Esposito. New York: Oxford University Press, 1983.
- Fudge, Bruce. *Qur'anic Hermeneutics: al-Ṭabarīsī and the Craft of Commentary*. London: Routledge, 2011.
- Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method*. Diterjemahkan oleh Donald G. Marshall. 2 ed. London and New York: Continuum, 2004.
- Ghamari-Tabrizi, Behrooz. *Islam and Dissent in Postrevolutionary Iran: Abdolkarim Soroush, Religious Politics dan Democratic Reform*. London: I.B.Tauris & Co Ltd, 2008.
- . "The Divine, the People, and the Faqih on Khomeini's Theory of Sovereignty." Dalam *A Critical Introduction to Khomeini*, disunting oleh Arshin Adib-Moghaddam. New York: Cambridge University Press, 2014.
- Gholamei, Davod, Aliakbar Afrasiabpour, Hosein Khosravi, dan Amir Javan Araste. "Revelation and Intuition: Keys to the Mysticism of Ruhollah Mousavi Khomeini." *Journal Of Islamic Denominations* 9, no. 18 (20 Februari 2023): 345–73. <https://doi.org/10.22034/jid.2022.222936.1991>.
- Gleave, Robert. "Early Shi'i Hermeneutics: Some Exegetical Techniques Attributed to the Shi'i Imams." Dalam *Aims, Methods and Contexts of Qur'anic Exegesis (2nd/8th-9th/15th C.)*, disunting oleh Karen Bauer. New York: Oxford University Press, 2013.
- . "Recent Research into the History of Early Shi'ism | Semantic Scholar." *History Compass* 7, no. 6 (2009). <https://www.semanticscholar.org/paper/Recent-Research-into-the-History-of-Early-Shi'ism-Gleave/aa1ff5c6b5bd957af01a145c4bfc63217c0e837c>.
- . *Scripturalist Islam: The History and Doctrines of the Akhbārī Shī'ī School*. London: Brill, 2007.
- . "Scriptural Sufism and Scriptural Anti-Sufism: Theology and Mysticism Amongst the Shī'ī Akhbāriyya." Dalam *Sufism and Theology*, disunting oleh Ayman Shihadeh. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2007.
- Godlas, Alan. "Ṣūfism." Dalam *The Wiley Blackwell Companion to the Qur'ān*, disunting oleh Andrew Rippin dan Jawid Mojaddedi. USA: John Wiley & Sons, 2017.
- Guerrero, Javier Gil. *The Carter Administration & the Fall of Iran's Pahlavi Dynasty: US-Iran Relations on the Brink of the 1979 Revolution*. New York: Palgrave Macmillan, 2016.



- Haider, Najam. *Shī'ī Islam: An Introduction*. New York: Cambridge University Press, 2014.
- Hallaq, Wael B. *An Introduction to Islamic Law*. New York: Cambridge University Press, 2009.
- Halm, Heinz. *Shi'a Islam: From Religion to Revolution*. Diterjemahkan oleh Allison Brown. Princeton: Markus Wiener, 1997.
- Ḥāmid Abū Zaid, Naṣr. *Mafhūm al-Naṣṣ: Dirāsāt fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Beirut: Al-Markaz al-Ṣaqāfī al-'Arabī, 2014.
- Hamza, Feras, Sajjad Rizvi, dan Farhana Mayer, ed. *An Anthology of Qur'anic Commentaries*. Vol. 1. New York: Oxford University Press, 2008.
- Harmon, Daniel E. *Spiritual Leaders and Thinkers: Ayatollah Ruhollah Khomeini*. United States: Chelsea House Publishers, 2005.
- Ḥasan, Ḥasan Ibrāhīm. *Tārīkh al-Islām: al-Siyāsī wa al-Dīnī wa al-Tsaqāfī wa al-Ijtīmā'ī*. Vol. 1. Mesir: Jamī' al-Ḥuqūq Maḥfūdzah, 1992.
- Hashemi, Nader. *Islam, Secularism and Liberal Democracy: Toward a Democratic Theory for Muslim Societies*. New York: Oxford University Press, 2009.
- Hebblethwaite, Brian. *The Incarnation: Collected Essays in Christology*. New York: Cambridge University Press, 1987.
- Heydari Balkhi, Ali. "imam khomeini, interpretation, and hermeneutics." *Qru'anic Reserches* 5, no. 19–20 (21 Januari 2000): 106–23. [http://jqr.isca.ac.ir/article\\_22384.html](http://jqr.isca.ac.ir/article_22384.html).
- Hiro, Dilip. *Iran Under the Ayatollahs*. New York: Routledge, 1987.
- Hodgson, Marshall G. S. *The Venture of Islam: Conscience and History in a World Civilization*. Vol. 2. The Expansion of Islam in the Middle Periods. Chicago: The University of Chicago Press, 1961.
- Hoveyda, Fereydown. *The Shah and the Ayatollah: Iranian Mythology and Islamic Revolution*. United States: Praeger, 2003.
- Hunter, Shireen T. "Islamic Reformist Discourse in Iran: Proponents and Prospects." Dalam *Reformist Voices of Islam: Mediating Islam and Modernity*, disunting oleh Shireen T. Hunter. New York: M.E. Sharpe, Inc., 2009.
- Imam Khomeini. "SAHIFEH-YE IMAM (Volume 3)." Diakses 26 Agustus 2023. [http://en.imam-khomeini.ir/en/c5\\_3236/Book/English/SAHIFEH-YE-IMAM-Volume-3-](http://en.imam-khomeini.ir/en/c5_3236/Book/English/SAHIFEH-YE-IMAM-Volume-3-)
- Iqbal, Muhammad, dan Ja'Far Ja'far. "Contemporary Development Of Qur'anic Exegesis in Indonesia and Iran." *Journal of Contemporary Islam and*

- Muslim Societies* 3 (11 April 2019): 83.  
<https://doi.org/10.30821/jcims.v3i1.4144>.
- Iyāzī, Muḥammad ‘Alī. *Tafsīr Al-Qur’ān al-Karīm al-Mustakhrij min Āthār al-Imām al-Khumaynī*. Diterjemahkan oleh Muḥammad ‘Alī Iyāzī. Vol. 1. Tehran: Muassasah Tandzīm wa Naṣhr Turāth al-Imām al-Khumaynī, 2014.
- Jahanbakhsh, Forough. “Different Forms of Religious Thought in Modern Iran.” Dalam *The Routledge International Handbook of Contemporary Muslim Socio-Political Thought*, disunting oleh Lutfi Sunar. New York: Routledge, 2022.
- January, Brendan. *The Iranian Revolution*. United States: Twenty-First Century Books, 2008.
- Jeffery, Arthur, ed. *Materials for the History of the Text of the Qur’an*. London: Brill, 1937.
- Jervolino, Domenico. “Gadamer and Ricoeur on the Hermeneutics of Praxis.” Dalam *Paul Ricoeur: The Hermeneutics of Action*, disunting oleh Richard Kearney. India: Sage Publication, 1996.
- . *the Cogito an Hermeneutics: The Question of The Subject in Ricoeur*. Diterjemahkan oleh Gordon Poole. London: Kluwer Academic, 1990.
- al-Juwaynī, Muṣṭafa al-Ṣāwī. *Manhaj al-Zamakhsharī fī Tafsīr al-Qur’ān wabayānu I’jāzahu*. Vol. 2. Kairo: Dār al-Ma’ārif bi Miṣra, 1968.
- Kalantari, Ebrahim, dan Alireza Daneshyar. “Baressi Tafsīr Siyāsī Vajeha va Mafāhīm Qur’ānī Dar Enghelab Eslami Az Manẓar Imām Khomeini.” *Islamic Revolution Research* 3, no. 2 (22 Juni 2014): 59–82.  
[https://www.roir.ir/article\\_62967\\_en.html](https://www.roir.ir/article_62967_en.html).
- Kalin, Ibrahim. “An Annotated Bibliography of the Works of Mullā Ṣadrā with a Brief Account of His Life.” *Islamic Studies* 42, no. 1 (2003): 21–62.  
<https://www.jstor.org/stable/20837250>.
- Kaminski, Joseph J. *Islam, Liberalism, and Ontology: A Critical Re-Evaluation*. Oxon & New York: Routledge, 2021.
- Karimi-Nia, Morteza. “Contemporary Qur’anic Studies in Iran and its Relationship with Qur’anic Studies in the West.” *Journal of Qur’anic Studies* 14, no. 1 (2012): 45–72. <https://www.jstor.org/stable/41719815>.
- Karsh, Efraim. *Essential Histories: The Iran-Iraq War 1980-1988*. Oxford: Osprey Publishing, 2002.
- Keddie, Nikki R. *Modern Iran: Roots and Result of Revolution*. Updated. London: Yale University Press, 2006.

- Kelidar, Abbas. "Ayatollah Khomeini's Concept of Islamic Government." Dalam *Islam and Power*, disunting oleh Alexander S. Cudsi dan Ali E. Hillal Dessouki, Vol. 3. New York: Routledge, 2013.
- Kersten, Carool. *Contemporary Thought in the Muslim World: Trends, Themes and Issues*. New York: Routledge, 2019.
- Al-Khālīdī, Ṣalāḥ 'Abd al-Fattāḥ. *Ta'rīf al-Dārisīn bimanāhij al-Mufasssīrīn*. Damaskus: Dār al-Qalām, 2008.
- Khomeini. *Islam and revolution: The Writings and Declarations of Imam Khomeini*. Diterjemahkan oleh Hamid Algar. New York: Routledge, 2010.
- . *Islamic Government*. Diterjemahkan oleh Hamid Algar. Institute for the Compilation and Publication of Imam Khomeini's Work, t.t.
- Khomeini, Mousavi. *A Clarification of Question: An Unabridged Translation of Resaleh Towzih al-Masael*. Diterjemahkan oleh J. Borujerdi. London: Routledge, 2018.
- Khumaynī. *Al-Adab al-Ma'nawiyyah Li al-Ṣalah*. Beirut: Alaalami Library, 1986.
- . *Al-Qur'an Bāb Ma'rifat Allah*. Beirut: Dār al-Maḥajjah al-Bayḍā', 2005.
- . *Al-Ādāb al-Ma'nawiyyah Li al-Ṣalāh*. Diterjemahkan oleh 'Abbas Nūruddīn. Beirut: Bayt al-Kitāb liṭṭabā'ah wa al-Nāshirah, 2009.
- . *Kashfu Al-Asrār*, t.t.
- . *Kitāb Al-Bay'*, t.t.
- . *Miṣbāḥ Al-Hidāyah Ila al-Khilāfah Wa al-Wilāyah*. Beirut: Jamī' al-Ḥuqūq Maḥfūdhah wa Musajjalah Linnāshir, 2006.
- . *Ṣaḥīfah al-Imām: Khiṭābāt, Nidāāt, Muqābalāt, Aḥkām, Wakālāt Shar'iyyah, Rasā'il Shakhshiyyah*. Diterjemahkan oleh Munīr Mas'ūdī. Vol. 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 20, 21. Tehran: Muassasah Tandzīm wa Naṣhr Turāth al-Imām al-Khumaynī, 2009.
- . *Ṣaḥīfeh-Ye Imām: An Anthology of Imam Khomeinis Speeches, Messages, Interviews, Decrees, Religious Permissions, and Letters*. Vol. 21. Tehran: The Institute for Compilation and Publication of Imam Khomeini's Works, 2008. [http://en.imam-khomeini.ir/en/c5\\_3201/Book/English/SAHIFEH-YE-IMAM-Volume-21-](http://en.imam-khomeini.ir/en/c5_3201/Book/English/SAHIFEH-YE-IMAM-Volume-21-)
- . *Tafsir Al-Fatihah, al-Ikhlash Dan al-Qadr: Perspektif 'Irfān*. Diterjemahkan oleh Mohammad Ahsin. Jakarta: Nur al-Huda, 2013.
- . *Tafsīr Āyah al-Basmalah: Muḥāḍarāt Ma'rifiyyah*. Beirut: Dār al-Hādī, 1992.
- Khumaynī, Imām. *Jihād Al-Akbar*. 6 ed. Iran, 2004.

- . *Manāsik Al-Ḥajj*, t.t.
- . *Tafsīr Sūrah Al-Ḥamd*. Disunting oleh Aḥmad Ṣauli al-Ḥusayni al-ʿĀmilī. Beirut: Dār al-Walāʾ, 2010.
- Khumaynī, Mūsawī. *Al-Qurʾān Kitāb al-Hidāyah fī Ruʾyati Imām al-Khumaynī*. Disunting oleh Aḥmad Ṣūlī al-Ḥusaynī Al-Āmalī. Beirut: Dār al-Walāʾ, 2012.
- Khumaynī, Ruḥullah al-Musawī. *Al-Ḥukūmah al-Islāmiyyah*. Beirut: Dār al-Walāʾ, 2011.
- . *Al-Ḥukūmah al-Islāmiyyah*. Beirut: Dār al-Walāʾ, 2011.
- . *Tahrīr Al-Wasīlah*. Damaskus: al-Jumhūriyyah al-Islāmiyyah al-Irāniyyah, 1998.
- Kohlberg, Etan. “AḶBĀRĪYA.” Dalam *Encyclopaedia Iranica Online*. Brill, 30 Agustus 2020. [https://referenceworks.brillonline.com/entries/encyclopaedia-iranica-online/akbariya-COM\\_5007?s.num=20&s.f.s2\\_parent=s.f.book.encyclopaedia-iranica-online&s.start=20&s.q=etan+kohlberg](https://referenceworks.brillonline.com/entries/encyclopaedia-iranica-online/akbariya-COM_5007?s.num=20&s.f.s2_parent=s.f.book.encyclopaedia-iranica-online&s.start=20&s.q=etan+kohlberg).
- . “Some Notes on the Imāmite Attitude to the Qurʾān.” Dalam *Islamic Philosophy and the Classical Tradition: Essays Presented to Richard Walzer*, disunting oleh S.M. Stern, Albert Hourani, dan Vivian Brown. Columbia: University of South Carolina Press, 1973.
- Kohlberg, Etan, dan Mohammad Ali Amir-Moezzi. *Revelation and Falsification: The Kitāb al-Qirāʾāt of Aḥmad b. Muḥammad al-Sayyārī*. London: Brill, 2009.
- al-Kūfī, Abī al-Qāsim ibn Ibrāhīm ibn Furāt, dan Muhammad al-Kādzim. *Tafsīr Furāt al-Kūfī*. Beirut: Muassasah al-Tārīkh al-ʿArabī, 2011.
- Lafraie, Najibullah. *Revolutionary Ideology and Islamic Militancy: The Iranian Revolution and Interpretations of the Quran*. London: Tauris Academic Studies, 2009.
- Lange, Christian. *Paradise and Hell in Islamic Traditions*. New York: Cambridge University Press, 2016.
- Lawson, B. Todd. “Akhbārī Shīʿī Approaches to Tafsīr.” Dalam *Approaches to the Qurʾān*, disunting oleh G.R. Hawting dan Abdul-Kader A. Shareef. London: Routledge, 1993.
- . “Hermeneutics.” Dalam *Encyclopaedia Iranica Online*. Brill, 20 Agustus 2020. [https://referenceworks.brillonline.com/entries/encyclopaedia-iranica-online/hermeneutics-COM\\_3033?s.num=0&s.f.s2\\_parent=s.f.book.encyclopaedia-iranica-online&s.q=hermeneutics](https://referenceworks.brillonline.com/entries/encyclopaedia-iranica-online/hermeneutics-COM_3033?s.num=0&s.f.s2_parent=s.f.book.encyclopaedia-iranica-online&s.q=hermeneutics).

- Machlis, Elisheva. "Alī Sharī'atī and the Notion of tawhīd: Re-exploring the Question of God's Unity." *Die Welt des Islams* 54, no. 2 (2014): 183–211. <https://www.jstor.org/stable/24268921>.
- Mahdavi, Mojtaba. "Ayatollah Khomeini." Dalam *The Oxford Handbook of Islam and Politics*, disunting oleh John L. Esposito dan Emad El-Din Shahin. New York: Oxford University Press, 2013.
- Majid, Fakhry. *Al-Fārābī, Founder of Islamic Neoplatonism: His Life, Works and Influence*. England: Oneworld, 2002.
- al-Majlisī, Muḥammad Bāqir. *Biḥār al-Anwār: al-Jāmi'atu Lidurari Akhbāri al-Aimmati al-Aḥhari*. Vol. 90. Beirut: Dār Iḥyā al-Turāth al-'Arabī, t.t.
- . *Biḥār Al-Anwār: Al-Jāmi'atu Lidurari Akhbāri al-Aimmati al-Aḥhari*. Vol. 46. Beirut: Dār Iḥyā al-Turāth al-'Arabī, t.t.
- Markaz Nūn li al-Ta'līf wa al-Tarjamah, ed. *Al-Qur'ān fī Kalām al-Imām al-Khumaynī*. Beirut: Jam'iyyah al-Ma'ārif al-Islāmīyyah al-Tsaqāfiyyah, 2009.
- Martin, Vanessa. *Creating an Islamic State: Khomeini and the Making of New Iran*. New York: I.B.Tauris & Co Ltd, 2003.
- . *Creating an Islamic State: Khomeini and the Making of New Iran*. New York: I.B.Tauris & Co Ltd, 2003.
- . "Religion and State in Khumainī's 'Kashf al-asrār.'" *Bulletin of the School of Oriental and African Studies, University of London* 56, no. 1 (1993): 34–45. <https://www.jstor.org/stable/620286>.
- Marx, Karl, dan Friedrich Engels. *On Religion*. New York: Schocken Books, 1964.
- Mavani, Hamid. "Analysis of Khomeini's Proofs for al-Wilaya al-Mutlaqa (Comprehensive Authority) of the Jurist." Dalam *The Most Learned of the Shi'a: The Institution of the Marja' Taqlid*, disunting oleh Linda S. Walbridge. New York: Oxford University Press, 2001.
- . *Religious Authority and Political Thought in Twelver Shi'ism: From Ali to Post-Khomeini*. New York: Routledge, 2013.
- . *Religious Authority and Political Thought in Twelver Shi'ism: From Ali to Post-Khomeini*. New York: Routledge, 2013.
- al-Mawdūdī, Abū al-A'lā. *Mabādi' Asāsiyyah Lifahm Al-Qur'ān*. Minbar al-Tawhīd wa al-Jihād, t.t.
- . *Towards Understanding the Qur'an: Abridged Version of Tafhīm al-Qur'ān*. Diterjemahkan oleh Zafar Ishaq Ansari. Vol. 1. London: The Islamic Foundation, 1988.

- Mehr, Husayn 'Alawī. *An Introduction to the history of Tafṣīr and Commentators of the Qur'ān*. Diterjemahkan oleh Hamid Hussein Waqar. Qum: Al-Mustafa International Publication and Translation Center, 2012.
- Mervin, Sabrina. "Āshūrā' Rituals, Identity and Politics: A Comparative Approach (Lebanon and India)." Dalam *The Study of Shi'i Islam: History, Theology and Law*, disunting oleh Farhad Daftary dan Gurdofarid Miskinzoda. London: I.B.Tauris & Co Ltd, 2014.
- Meyers, Robert G. *Understanding Empiricism*. Chesham: Acumen, 2006.
- Milani, Mohsen M. *The Making of Iran's Islamic Revolution: From Monarchy to Islamic Republic*. New York: Routledge, 2018.
- Modarressi, Hossein. *Crisis and Consolidation in the Formative Period of Shi'ite Islam: Abū Ja'far ibn Qiba al-Rāzī and His Contribution to Imāmite Shī'ite Thought*. New Jersey: The Darwin Press, 1993.
- Moin, Baqer. *Khomeini: Life of the Ayatollah*. United States: Thomas Dunni Books, 2000.
- . *Khomeini: Life of the Ayatollah*. United States: Thomas Dunni Books, 2000.
- Momen, Moojan. *An Introduction to Shi'i Islam*. United States: Yale University Press, 1985.
- . *An Introduction to Shi'i Islam: The History of Doctrines of twelver Shi'ism*. London: Yale University Press, 1985.
- Mughniyyah, Muḥammad Jawād. *Tafṣīr al-Kāsyif*. Vol. VII. Beirut: Dār al-Anwār, t.t.
- Munawar-Rachman, Budhy. *Argumen Islam untuk Sekularisme: Islam Progresif dan Perkembangan Diskursusnya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Mutahhari, Ayatullah Morteza. *Fundamentals of Islamic Thought: God, Man and the Universe*. Diterjemahkan oleh R. Campbell. Berkeley: Mizan Press, 1985.
- . *The Human Being in the Quran*. Diterjemahkan oleh Hossein Vahid Dastjerdi. Tehran: Islamic Propagation Organization, 1983.
- Muṭahharī, Murtaḍā. *al-Nubuwwah*. Diterjemahkan oleh Jawad 'Ali. Dār al-Ḥaurā', t.t.
- Mutahhari, Murtaza. *Divine Justice*. Diterjemahkan oleh Sulayman Hasan Abidi, Murtaza Alidina, dan Shuja Ali Mirza. Qom: International Center for Islamic Studies, 2004.
- Muzaffar, Chandra. "Understanding Ali Shariati's Political Thought." Dalam *Ali Shariati and the Future of Social Theory: Religion, Revolution and the Role*

- of the Intellectual*, disunting oleh Dustin J. Byrd dan Seyed Javad Miri. London: Brill, 2017.
- Nachman, Alexander. "Maṣlaḥa as Sovereignty: Fadlallah and Khomeini Compared." *Middle East Law and Governance*, 2017, 1–12. <https://doi.org/doi.10.1163/18763375-00901001>.
- . "Outside of the Law: Khomeini's Legacy of Commanding Right and Forbidding Wrong in the Islamic Republic." *Sociology of Islam* 7 (2019): 1–21. <https://doi.org/doi.10.1163/22131418-00701002>.
- Naji, Mohammad Amin. "Analysis of Social Theological Basics of the Imam Khomeini's Movement Concerning Social Functions of Religion." *International Journal of Health Sciences*, 2022, 5679–93. <https://sciencescholar.us/journal/index.php/ijhs/article/view/13384>.
- Najjar, Fauzi M. "Fārābī's Political Philosophy and shī'ism on JSTOR." *Studia Islamica*, no. 14 (1961). <https://doi.org/10.2307/1595185>.
- Namazi, Rasoul. "Ayatollah Khomeini: From Islamic Government to Sovereign State." *Iranian Studies*, 2019. <https://doi.org/10.1080/00210862.2018.1551054>.
- Naqvi, Mohammed Bagher. "Tafsīr Siyāsī Qur'ānan az Didgah Hazrat Imām Khomeini." Bagher al-Olum University, 2015.
- al-Narāqī, Aḥmad ibn Maḥdī. *'Awā'id al-Ayyām fī Bayān Qawā'id Istinbāt al-Aḥkām*. Beirut: Dār al-Hādī, 2000.
- Nasr, Seyed Hossein. *Ideals and Realities of Islam*. Revisi. Chicago: ABC International Group, Inc, 2000.
- . *Ṣadr al-Dīn Shīrāzī and Transcendent Theosophy: Background, Life and Works*. Tehran: Imperial Iranian Academy of Philosophy, 1978.
- . "Shī'ism and Sufism: Their Relationship in Essence and in History." *Religious Studies* 6, no. 03 (2008): 229–42. <https://doi.org/10.1017/S0034412500004558>.
- Nasr, Vali. "Religion and Global Affairs: Secular States and Religious Oppositions." *SAIS Review (1989-2003)* 18, no. 2 (1998): 32–37. <https://www.jstor.org/stable/45345784>.
- Neuwirth, Angelika. *The Qur'an and Late Antiquity: A Shared Heritage*. Diterjemahkan oleh Samuel Wilder. New York: Oxford University Press, 2019.
- Newman, Andrew J. *The Formative Period of Twelver Shī'ism: Ḥadīth as Discourse Between Qum and Baghdad*. London: Routledge, 2000.

- Nia, Muhammad Reza Irsyadi. *Antara Filsafat Dan Penafsiran Teks-Teks Agama: Pengaruh Dan Relasinya Dalam Pemikiran Imam Khomeini*. Diterjemahkan oleh Iwan setiawan. Jakarta: Sadra Press, 2012.
- Nomani, Mohammad Manzoor. *Khomeini Iranian Revolution and the Shiite Faith*. London: Furqan Publication, 1988.
- Parsa, Misagh. *Social Origins of the Iranian Revolution*. London: Rutgers University Press, 1989.
- Payami, Maryam. "The Hermeneutics and Interpretation of Holy Quran with an Emphasis on Al-Hashr Surah." *Science Arena Publication: International Journal of Philosophy and Social-Psycological Science* 3, no. 4 (2017).
- Philips, Abu Ameenah Bilal. *The Fundamentals of Tawheed (Islamic Monotheism)*. Riyadh: International Islamic Publishing House, 2005.
- Porter, Stanley E. Porter, dan Johnson C. Robinson. *Hermeneutics: An Introduction to Interpretative Theory*. United Kingdom: William B. Eerdmans Publishing Company, 2011.
- Qadiri, Sayyid Ali. *The Life of Imam Khomeini*. Diterjemahkan oleh M. J. Khalili dan Salar Manafī Anari. Vol. 1. Tehran: The Institute for the Compilation and Publication of Imam Khomeini's Works, 2008.
- Qummī, Abū al-Ḥasan ‘Alī ibn Ibrāhīm al-. *Tafsīr al-Qummī*. Vol. 1. Qom: Muassasah al-Imām al-Mahdī, 2013.
- Quṭb, Sayyid. *Tafsīr fī Dzilāl al-Qur’ān*. Vol. 1. Kairo: Dār al-Shurūq, 2003.
- Raḍī, Al-Ṣarīf. *Nahj al-Balāghah al-Mukhtār min Kalām Amīr al-Mu’minīn ‘Alaih al-Salām*. Disunting oleh Hāshim al-Mīlānī. Karbala: Maktabah al-‘Atabah al-‘Abbāsiyah al-Muqaddasah, 2016.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1966.
- . *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. London: The University of Chicago Press, 1982.
- . *Major Themes of the Qur’ān*. Bibliotheca Islamica, 1994.
- Rahnema, Ali. "Ayatollah Khomeini's Rule of the Guardian Jurist: From Theory to Practice." Dalam *A Critical Introduction to Khomeini*, disunting oleh Arshin Adib-Moghaddam. New York: Cambridge University Press, 2014.
- Rajaei, Farhang. *Islamism and Modernism: The Changing Discourse in Iran*. Austin: University of Texas Press, 2007.
- Rāziq, ‘Alī ‘Abd al-. *al-Islām wa Uṣūl al-Ḥukm*. Mesir: Dār al-Kitāb al-Miṣrī, 2012.
- Reynolds, Jack. *Understanding Existentialism*. Chesham: Acumen, 2006.



- Ricoeur, Paul. *Du Texte A L'action: Essais D'herméneutique II*. Paris: Editions de Seuil, 1986.
- . *From Text to Action: Essays in Hermeneutics, II*. Diterjemahkan oleh Kathleen Blamey dan John B. Thompson. Illinois: Northwestern University Press, 1991.
- . *Hermeneutics and the Human Science: Essays on Language, Action and Interpretation*. Disunting & diterjemahkan oleh John B. Thompson. New York: Cambridge University Press, 2016.
- . *Interpretation Theory: Discourse and the Surplus Meaning*. Texas: The Texas Christian University Press, 1976.
- . *Min al-Naş ilā al-Fi'l*. Diterjemahkan oleh Hasan Burqiyyah dan Muhammad Baradah. 'Ain Li al-Dirāsāt al-Buḥūs al-Insāniyyah wal-Ijtimā'iyyah, 2001.
- Riḍā, Al-Sayyid al-Sharīf al-. *Ḥaqāiq al-Ta'wīl fī Mutashābih al-Tanzīl*. Beirut: Dār al-Aḍwā', 1986.
- Riddell, Peter. *Islam and the Malay-Indonesian World: Transmission and Responses*2. London: C. Hurst & Companion, 2001.
- Rieffer-Flanagan, Barbara Ann. *Evolving Iran: An Introduction to Politics and Problems in the Islamic Republic*. Washington: Georgetown University Press, 2013.
- . *Evolving Iran: An Introduction to Politics and Problems in the Islamic Republic*. Washington: Georgetown University Press, 2013.
- Ringer, Monica M. *Pious Citizens: Reforming Zoroastrianism in India and Iran*. New York: Syracuse University Press, 2011.
- Riyanto, Armada. *Relasionalitas Filsafat Fondasi Interpretasi: Aku, Teks, Liyan, Fenomen*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2018.
- Rizvi, Sajjad. "Esoteric Shi'i Islam in the Later School of al-Ḥilla: Walāya and Apocalypticism in al-Ḥasan b. Sulaymān al-Ḥillī (d. After 1399) and Rajab al-Bursī (d. c. 1411)." Dalam *Reason, Esotericism, and Authority in Shi'i Islam*, disunting oleh Rodrigo Adem dan Edmund Hayes. London: Brill, 2021.
- . "Twelver Shī'ī Exegesis." Dalam *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*, disunting oleh Mustafa Shah dan Muhammad Abdel Haleem. Oxford: Oxford University Press, 2020.
- Rohman, Izza. "Qur'anism' in Modern Qur'an Interpretation." Dalam *New Trends in Qur'anic Studies: Text, Context, and Interpretation*, disunting oleh Mun'im Sirry. Georgia: Lockwood Press, 2019.

- . “Tafsir Al-Qur’an Bi Al-Qur’an as a Distinctive Methodology,” 32–37. Atlantis Press, 2017. <https://doi.org/10.2991/icqhs-17.2018.5>.
- . “Tafsir Al-Qur’an Bi al-Qur’an: Sectarian Tendencies in al-Tabataba’i’s al-Mizan and al-Shanqiti’s Adwa’ al-Bayan.” Doctoral Thesis, Al-Wasat Publishing House, 2016. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49927>.
- Rosalnia, Rika Leli Dewi Khusaila. “Manhaj Haraki Sayyid Husein Fadlullah Dalam Pembacaan Ayat-Ayat Pluralistik.” Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020. <http://digilib.uinsa.ac.id/44616/>.
- Rosalnia, Rika Leli Dewi Khusaila, dan Subi Nur Isnaini. “Hermeneutika Ruhullah Khomeini: Surplus Makna dan Pembacaan Alegoris Terhadap Term Al-Rahman dan Al-Rahim.” *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 12, no. 2 (20 Desember 2022): 282–310. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2022.12.2.282-310>.
- Rose, Gregory. “Velayat-e Faqih and the Recovery of Islamic Identity in the Thought of Ayatollah Khomeini.” Dalam *Religion and Politic in Iran: Shi’ism from Quietism to Revolution*, disunting oleh Nikki R. Keddie. New Haven and London: Yale University Press, 1983.
- Rouhollah Mousavi Khomeini. “SAHIFEH-YE IMAM (Volume 1).” Diakses 8 Juli 2023. [http://en.imam-khomeini.ir/en/c5\\_3240/Book/English/SAHIFEH-YE-IMAM-Volume-1-](http://en.imam-khomeini.ir/en/c5_3240/Book/English/SAHIFEH-YE-IMAM-Volume-1-)
- Rouhollah Mousavi Khomeini. “SAHIFEH-YE IMAM (Volume 21).” Diakses 10 Juli 2023. [http://en.imam-khomeini.ir/en/c5\\_3201/Book/English/SAHIFEH-YE-IMAM-Volume-21-](http://en.imam-khomeini.ir/en/c5_3201/Book/English/SAHIFEH-YE-IMAM-Volume-21-)
- Rushdie, Salman. *The Satanic Verses*. New York: The Viking Press, 1989.
- Russo, Maria Teresa. “Ricoeur’s hermeneutic arc and the ‘narrative turn’ in the ethics of care.” *Medicine, Health Care and Philosophy*, 2021. <https://doi.org/10.1007/s11019-021-10020-9>.
- Rustom, Mohammed. “Approaching Mulla Sadra as Scriptural Exegete: A Survey of Scholarship on His Quranic Works.” *Comparative Islamic Studies* 4, no. 1–2 (2008): 75–96. <https://doi.org/10.1558/cis.v4i4.1-4.2.75>.
- . *The Triumph of Mercy: Philosophy and Scripture in Mullā Ṣadrā*. New York: Suny Press, 2012.
- Ruthven, Malise. *A Satanic Affair: Salman Rushdie and the Wrath of Islam*. A Revised and Updated. London: The Hogarth, 1991.
- Sabet, Amr GE. “Wilayat al-Faqih and the Meaning of Islamic Government.” Dalam *A Critical Introduction to Khomeini*, disunting oleh Arshin Adib-Moghaddam. New York: Cambridge University Press, 2014.

- . “Wilayat Al-Faqih and the Meaning of Islamic Government.” Dalam *A Critical Introduction to Khomeini*, disunting oleh Arshin Adib-Moghaddam. New York: Cambridge University Press, 2014.
- Sachedina, Abdulaziz Abdulhussein. *The Just Ruler (al-Sultān al-Adil) in Shī'ite Islam: The Comprehensive Authority of the Jurist in Imamite Jurisprudence*. New York: Oxford University Press, 1988.
- al-Şafār, Abū Ja'far Muḥammad ibn al-Ḥasan ibn Furūkh. *Başāir al-Darajāt*. Beirut: al-A'lamī lilmaṭbū'āt, 2010.
- Saffari, Siavash. “Tawhid Paradigm and an Inclusive Concept of Liberative Struggle.” *Religions* 14, no. 9 (September 2023): 1088. <https://doi.org/10.3390/rel14091088>.
- Sahifeh-Ye Imam: An Anthology of Imam Khomeinis Speeches, Messages, Interviews, Decrees, Religious Permissions, and Letters*. Vol. 4. The Institute for Compilation and Publication of Imam Khomeini's Works. Diakses 26 Agustus 2023. [http://en.imam-khomeini.ir/en/c5\\_3234/Book/English/SAHIFEH-YE-IMAM-Volume-4-](http://en.imam-khomeini.ir/en/c5_3234/Book/English/SAHIFEH-YE-IMAM-Volume-4-)
- Saikal, Amin. *Iran Rising: The Survival and Future of the Islamic Republic*. New Jersey: Princeton University Press, 2019.
- Scharbrodt, Oliver. “Khomeini and Muḥammad al-Shīrāzī: Revisiting the Origins of the ‘Guardianship of the Jurisconsult’ (wilāyat al-faqīh).” *Die Welt des Islams* 61, no. 1 (9 April 2020): 9–38. <https://doi.org/10.1163/15700607-00600A08>.
- . “Muḥammad ‘Abduh.” Dalam *Handbook of Qur'ānic Hermeneutics*, disunting oleh Georges Tamer, Vol. 4. Berlin: Walter de Gruyter, 2024.
- Schmidt, Lawrence K. *Understanding Hermeneutics*. Durham: Acumen, 2006.
- Schwerin, Ulrich von. *The Dissident Mullah: Ayatollah Montazeri and the Struggle for Reform in Revolutionary Iran*. London: I.B.Tauris & Co Ltd, 2015.
- Sells, Michael. “A Literary Approach to the Hymnic Surās of the Qur'ān: Spirit, Gender, and Aural Intertextuality.” Dalam *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'ān*, disunting oleh Issa J. Boullata. London: Routledge, 2007.
- Shabestari, Mohammad Mojtahed. “al-Hirminīyūṭīqā wa al-Tafsīr al-Dīnī li al-‘Ālam.” Dalam *al-Hirminīyūṭīqā wa al-Tafsīr al-Dīnī li al-‘Ālam*, disunting oleh Abdul Jabbar al-Rifa‘i, 423–47. Beirut: Dār al-Tanwīr li al-Ṭibā'ah wa al-Nashr, 2017.
- Shadmehr, Mehdi. “Khomeini's Theory of Islamic State and the Making of the Iranian Revolution.” *SSRN*, 2017. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3037793](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3037793).

- Shahibzadech, Yadullah. *Islamism and Post-Islamism in Iran: An Intellectual History*. New York: Springer Nature, 2016.
- Shahrur, Muhammad. *The Qur'an, Morality and Critical Reason: The Essential Muhammad Shahrur*. Disunting & diterjemahkan oleh Andreas Christmann. London: Brill, 2009.
- Shari'ati, Ali. *On the Sociology of Islam*. Diterjemahkan oleh Hamid Algar. Berkeley: Mizan Press, 1979.
- al-Shīrāzī, Muḥammad Ibrāhīm Ṣadr al-Dīn. *Al-Ḥikmah al-Muta'āliyahfi al-Asfār al-'Aqliyyah al-Arba'ah*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth, 1990.
- . *Tafsīr Al-Qur'ān al-Karīm*. Disunting oleh Muḥammad Khawājawī. Qom: Intishārāt Bīdār, 1982.
- Shīrazī, Mullā Ṣadrā. *On the Hermeneutic of the Light Verse of the Qur'ān (Tafsīr Āyat al-Nūr)*. Diterjemahkan oleh Latimah-Parvin Peerwani. New York: ICAS Press, 2004.
- Shirvani, Ali. "Religious Experience in Imam Khomeini's Viewpoint." *Pajouheshnameh Matin* 5, no. 18 (22 Mei 2003): 111–57. [https://matin-ri-khomeini.ac.ir/article\\_66213\\_en.html](https://matin-ri-khomeini.ac.ir/article_66213_en.html).
- Siavoshi, Karam, dan Javad Muhammadi. "A Comparative Study of the Concept of Seeing God in the Holy Qur'an from the Viewpoints of Imam Khomeini and 'Allāmah Ṭabāṭabā'ī." *Shi'a Islamic Studies* 9, no. 32 (2016). <https://doi.org/10.1353/isl.2016.0023>.
- Simms, Karl. *Routledge Critical Thinkers: Essential Guides for Literary Studies*. New York: Routledge, 2003.
- Sirry, Mun'im. *The Qur'an with Cross-References*. Berlin: Walter de Gruyter, 2022.
- Sobhani, Ayatollah Ja'far. *Doctrines of Shi'i Islam: A Compendium of Imami Beliefs and Practices*. Disunting & diterjemahkan oleh Reza Shah-Kazemi. London: I.B. Tauris, 2001.
- Solomon, Robert C. *From Rationalism to Existentialism: The Existentialists and Their Nineteenth-Century Backgrounds*. United States: Rowman & Littlefield, 2001.
- Soroush, Abdulkarim. *The Expansion of Prophetic Experience: Essays on Historicity, Contingency and Plurality in Religion*. Disunting oleh Forough Jahanbakhsh. Diterjemahkan oleh Nilou Mobasser. London: Brill, 2009.
- Soroush, Ali. "Ruykard Imām Khomeini dar Tafsīr Siyāsī Qur'ān Karīm." *Scientific-Research Quarterly Siasat-e Motalieh*, no. 28 (2020).

- Steigerwald, Diana. "Twelver Shī'ī Ta'wīl." Dalam *The Wiley Blackwell Companion to the Qur'an*, disunting oleh Andrew Rippin dan Jawid Mojaddedi, 2 ed. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2017.
- al-Syīrāzī, Nāṣir Makārim. *al-Amsal fī Tafsīr al-Kitāb al-Munzal*. Vol. XVII. Qom: Madrasah al-Imām 'Alī ibn Abī Ṭālib, 2000.
- Ṭabrasī, Amīn al-Islām Abī 'Alī al-Faḍl ibn al-Ḥasan al-. *Majma' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Vol. 2. Beirut: Dār al-Murtaḍā, 2006.
- Ṭabrisī, Amīn al-Islām Abī 'Alī al-Faḍl ibn al-Ḥasan al-. *Majma' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Lebanon: Dār al-'Ulūm, 2005.
- Takim, Likayat N. *The Heirs of the Prophet: Charisma and Religious Authority in Shi'ite Islam*. New York: State University of New York Press, 2006.
- Tareen, SherAli. "Revolutionary Hermeneutics: Translating the Qur'an as a Manifesto for Revolution." *Journal of Religious and Political Practice* 3, no. 1–2 (4 Mei 2017): 1–24. <https://doi.org/10.1080/20566093.2017.1286750>.
- Taremi, Kamran. "Iranian Strategic Culture: The Impact of Ayatollah Khomeini's Interpretation of Shiite Islam." *Contemporary Security Policy* 35, no. 1 (2 Januari 2014): 3–25. <https://doi.org/10.1080/13523260.2014.884341>.
- Tayebipour, Meysam. *Ayatollah Khomeini Through the Lens of the Iran-Iraq War*. Switzerland: Springer Nature, 2023.
- Thaver, Tehseen. "Ambiguity, Hermeneutics, and the Formation of Shi'i Identity in al-Sharif al-Radi's (D.1015CE) Qur'an Commentary." Dissertation, University of North Carolina, 2013.
- . "Language as Power: Literary Interpretations of the Qur'an in Early Islam." *Journal of the Royal Asiatic Society* 28, no. 2 (April 2018): 207–30. <https://doi.org/10.1017/S1356186317000633>.
- al-Ṭabāṭabā'ī, Al-'Allāmah al-Sayyid Muḥammad Ḥusain. *Al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Qom: Jamā'ah al-Mudarrisīn fī al-Ḥauzah al-'Ilmiyyah, t.t.
- . *al-'Aqā'id al-Islāmiyyah*. Diterjemahkan oleh Qasim al-Hasyimi. Beirut: Mu'assasah al-'alamī li al-Maṭbū'āt, 2002.
- Ṭūsī, Al-Shaykh al-Ṭāifāh Abī Ja'far Muḥammad ibn al-Ḥasan al-. *Al-Tibyān fī Tafsīr al-Qur'an*. Qom: Muassasah Ali al-Bayt Li Ihyā' al-Turāth, t.t.
- Wagner, Heather Lehr. *The Iranian Revolution*. New York: Chelsea House Publishers, 2010.
- Walbridge, Linda S. "Introduction: Shi'ism and Authority." Dalam *The Most Learned of the Shi'a: The Institution of the Marja' Taqlid*, disunting oleh Linda S. Walbridge. New York: Oxford University Press, 2001.

- Warner, George. *The Words of the Imams: Al-Shaykh al-Ṣadūq and the Development of Twelver Shī'ī Hadith Literature*. London: I.B. Tauris, 2022.
- Wilber, Donald Newton. *Iran, Past and Present: From Monarchy to Islamic Republic*. New Jersey: Princeton University Press, 1981.
- Wild, Stefan. "Political Interpretation of the Qur'ān." Dalam *The Cambridge Companion to the Qur'ān*, disunting oleh Jane Dammen McAuliffe. New York: Cambridge University Press, 2007.
- . "Politics and the Qur'an." Dalam *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*, disunting oleh Mustafa Shah dan Muhammad Abdel Haleem. New York: Oxford University Press, 2020.
- Willett, Edward. *Ayatollah Khomeini*. New York: The Rosen Publishing Group, 2004.
- Yamani. *Filsafat Politik Islam: Antara al-Farabi dan Khomeini*. Bandung: Mizan, 2002.
- , ed. *Wasiat Sufi Ayatullah Khomeini: Aspek Sufistik Ayatullah yang Tidak Banyak Diketahui*. Bandung: Mizan, 2002.
- Yazdi, Mehdi Ha'iri. *The Principles of Epistemology in Islamic Philosophy: Knowledge by Presence*. New York: State University of New York Press, 1992.
- Yosef Sani, Sayyed Mahmood, dan H. R. "The Mystical Interpretation of Imam Khomeini's Perspective." *Qabasat* 24, no. 92 (23 Juli 2019): 187–211. [https://qabasat.iict.ac.ir/article\\_36235\\_en.html](https://qabasat.iict.ac.ir/article_36235_en.html).
- al-Zarkashī, Badr al-Dīn. *Al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Disunting oleh Mustafa A. Atta. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2018.
- Zibakalam, Sadegh. "To Rule, or Not to Rule? An Alternative Look at the Political Life of Ayatollah Khomeini between 1960 and 1980." Dalam *A Critical Introduction to Khomeini*, disunting oleh Arshin Adib-Moghaddam. New York: Cambridge University Press, 2014.